



## General Overview

Entri HFNRW 1-15 Juli adalah 91 entri berita. Berita kesehatan terdiri dari 38 berita, diantaranya mengenai AIPMNH yang membantu menurunkan jumlah kematian ibu dan bayi di NTT dan dugaan malpraktek yang berakibat pada diamputasinya kaki Karlin Mboeik (4), dan Berita pangan dan gizi, terdiri dari 20 berita diantaranya tentang BPOM Kupang melakukan pemeriksaan bahan makanan pasar untuk menyambut bulan Ramadhan dan Pemusnahan 131 jenis obat kedaluwarsa di Kabupaten Nagekeo dengan total Rp.324.906.641. Berita risiko terdiri dari 17 berita, diantaranya tentang Robohnya Jembatan Waiterang yang menelan dua orang korban dalam seminggu dan kebakaran hutan seluas 96 Ha di 5 kecamatan di Kabupaten Matim. Berita tentang air terdiri dari 16 berita, diantaranya tentang Kekeraasan yang dialami oleh masyarakat Desa Raenyale, Kecamatan Sabu Barat, Kabupaten Sabu Raijua terkait pembangunan Embung Guriola di Desa Raenyale dan Warga Waso yang menyerang Direktur PDAM Ruteng ketika melakukan kerja bakti di lokasi mata air Wae Pang oleh oknum yang mengklaim sebagai pemilik mata air.

<b>Isu Terseleksi</b>	<b>16-30 Juni</b>	<b>1-15 Juli</b>
Kesehatan (Health)	4	38
Pangan & Gizi (Food & Nutrition)	2	20
Risiko (Risk)	6	17
Air (Water)	5	16
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>91</b>

IRGSC NTT Research Fokus adalah publikasi regular yang berisikan ringkasan penelitian tentang NTT yang mutakhir yang dikombinasikan dengan berita dari tiga media harian utama di NTT yakni Pos Kupang, Timor Express dan Victory News. Fokus dari NTT Research Fokus adalah pada isu kesehatan, pangan, nutrisi, risiko, dan air. Terkait rangkuman berita di bawah ini, diharapkan agar pembaca melakukan validasi dari kliping berita yang dimaksudkan [Lihat juga keterangan penerbitan di halaman 39].

## Table of Contents

### Health

1. Banyak Perusahaan Belum Daftar ke BPJS.....	6
2. Pemkab dan DPRD TTS Abaikan Kesehatan Rakyat.....	6
3. Mabar Kekurangan 70 Bidan.....	7
4. 18 Desa Belum Miliki Fasilitas Kesehatan.....	7
5. Tingkat Pelayanan Butuh Waktu.....	7
6. ODHA di Kota Kupang Didominasi Warga Biasa.....	8
7. AIPMNH Turunkan Kematian Ibu dan Bayi.....	8
8. Pengacara Keluarga Karlin Minta Penjelasan RSUD.....	8
9. Polisi Wajib Periksa Kesehatan.....	9
10. Anggota Polres Kota Deteksi HIV/AIDS.....	9
11. Warga Wuliwutik Melahirkan di Rumah.....	9
12. Idealnya Satu Desa Satu Perawat.....	10
13. AIPMNH Turunkan Angka Kematian Ibu dan Anak.....	10
14. Kunjungan Pasien JKN Stabil.....	11
15. Perawat dan Bidan Perlu Dilatih.....	11
16. Peserta Jamkesda di Kota Kupang 217.360 Orang.....	11
17. Manajemen RSUD Prof Dr. WZ Johannes di <i>Deadline</i> Dua Hari.....	12
18. 6 Bumil di Matim Meninggal di Rumah.....	12
19. Pasien HIV/AIDS Meninggal di RSUD Kalabahi.....	12
20. Kekurangan 13 Tenaga Dokter.....	13
21. Puskesmas Tunjukkan Pelayanan Bersahabat.....	13
22. Tujuh Tahun Timbang Bayi di Bawah Pohon.....	13
23. Sikka Butuh 10 Dokter Ahli.....	14
24. Sesak Napas dan Diare Dominan.....	14
25. Lengkapi Kekurangan Fasilitas Puskesmas.....	14
26. 20 Dokter PTT Fokus di BKS.....	15
27. Bayi Scolastika Menderita Gizi Buruk.....	15
28. Rabies Renggut Nyawa Geril.....	15
29. Ende Penyumbang AKI dan AKB Tertinggi di NTT.....	16

30. Puskesmas Sikumana Punya Gedung Poned.....	16
31. Ende Penyumbang Tertinggi AKI dan AKB .....	16
32. Penyebab Kematian Ibu dan Bayi.....	17
33. Dua Anak Kena Kusta .....	17
34. Tenaga Dokter di Matim Kurang .....	17
35. Rumah Tunggu Ngaisia Bentuk Tanggung Jawab Sosial.....	18
36. Bidan Harus Jangkau PUS Wilayah Terpencil .....	18
37. Media Diimbau Peduli HIV/AIDS.....	19
38. Dinkes NTT Diminta Manfaatkan RSJ Naimata .....	19
<b>Food And Nutrition</b>	
1. Sayuran Jadi Tanaman Pengganti .....	19
2. Pasar Oeba dan Pasar Kasih Penuhi Syarat .....	20
3. Bulog Siapakan Kebutuhan Pokok .....	20
4. Pangan Lokal Miliki Nilai Gizi.....	20
5. Nabas Akui Membramo Lebih Menjanjikan.....	21
6. Pangan Lokal Andalan Keluarga NTT.....	21
7. Tim KPK Uji Petik dan Sosialisasi Raskin .....	21
8. Bulog Beli 2.700 Ton Beras Petani.....	22
9. Realisasi Raskin baru 28,83 persen.....	22
10. Produksi Padi NTT Diprediksi Meningkatkan.....	22
11. BPOM hentikan Produksi Air Mineral Jete .....	23
12. Disperindag Kota Operasi Barang Kedaluwarsa.....	23
13. Harga Beras di Nagekeo Masih Stabil .....	23
14. Beras dan Minyak Goreng Naik.....	24
15. Pasar Rakyat Bulog Dipadati Masyarakat .....	24
16. Sedang, Tingkat Konsumsi Ikan di NTT .....	25
17. 131 Jenis Obat Dimusnahkan.....	25
18. Obat Kedaluwarsa Dimusnahkan.....	25
19. Tiga Tahun Tidak Terima Raskin .....	26
20. Tiga Komoditi Unggulan Sarai .....	26

## Risk

1. Dua Korban Dalam Seminggu (Dampak Robohnya Jembatan Waiterang) .....	26
2. ASDP Tutup Pelayanan Kupang-Ba'a .....	27
3. Waspadai Kemungkinan Musibah .....	27
4. 72 Desa Terancam Rawan Pangan.....	27
5. Penutupan Air Cegah Serangan Hama .....	28
6. Jembatan Wehek Putus pengandara Melintasi Sungai.....	28
7. NTT Rawan Bencana, Waspadalah! .....	28
8. Hutan di Kualin Habis Digasak Penebang Liar .....	29
9. Longsor Kikis Jalan Negara.....	29
10. 96 Ha Hutan di Matim Terbakar .....	29
11. 96 Hektare Hutan Rusak .....	30
12. Plafon SDI Nebe Nyaris Roboh.....	30
13. Logistik Sembako Tahunan Amblas .....	30
14. Lumbung Padi Terbakar Saat Pemilik di TPS Pilpres .....	31
15. Banyak Kios Simpan Barang Kedaluwarsa .....	31
16. Kalau ada Korban Itu namanya Bencana .....	31
17. BMKG: Perubahan Pola Angin Akibat Badai Rammasun.....	32

## Water

1. Warga Dianiaya dan Ditelanjangi Pol PP .....	32
2. Air PDAM Mengalir Hanya Dua Kali Sebulan .....	33
3. Kasus Air Bersih Masuk Mabes Polri.....	33
4. Antonius: Air Keluar Sekali Seminggu .....	33
5. Oscar: Air Tak Keluar Seminggu.....	34
6. Warga Pemilik Lahan Embung Guriola Diteror .....	34
7. Nong: Kami Dambakan Air dan Listrik.....	35
8. Tolak Pembangunan Embung .....	35
9. Hentikan Pembangunan Embung Guriola.....	35
10. DPRD NTT Minta Hentikan Proyek Embung .....	36
11. Hentikan Pembangunan Embung Guriola.....	36

12. Haji: Air Keluar Seperti Kencing Bayi .....	37
13. Warga Raenyale Mengadu Ke Komnas HAM.....	37
14. Komnas HAM Bertemu Masyarakat Guriola .....	37
15. Warga Waso Serang Direktur PDAM.....	38
16. Kepala PDAM Dikejar Pakai Parang.....	38

#### Daftar Singkatan

AIPMNH	: Australia-Indonesia Partnership for Maternal and Neonatal Health
AKBP	: Ajun Komisaris Beras Polisi
AKI	: Angka Kematian Ibu
AKB	: Angka Kematian Bayi
ASDP	: Angkutan Sungai, Danau Dan Penyeberangan
BPJS	: Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial
BKS	: Brigade Kupang Sehat
BKPP	: Badan Ketahanan Pangan Dan Penyuluhan
BMKG	: Badan Meteorologi Klimatologi Dan Geofisika
BPOM	: Badan Pengawasan Obat Dan Makanan
BLUD	: Badan Layanan Umum Daerah
BUMIL	: Ibu Hamil
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
HA	: Hektare
HAM	: Hak Asasi Manusia
HIV/AIDS	: Human Immunodeficiency Virus /Acquired Immune Deficiency Syndrome
IBI	: Ikatan Bidan Indonesia
JAMKESDA	: Jaminan Kesehatan Daerah
JKN	: Jaminan Kesehatan Nasional
KPA	: Komisi Penanggulangan Aids
KPK	: Komisi Pemberantasan Korupsi
KOMNAS	: Komisi Nasional
MABAR	: Manggarai Barat
MATIM	: Manggarai Timur
ODHA	: Orang Dengan HIV/AIDS
PDAM	: Perusahaan Daerah Air Minum
PEMKAB	: Pemerintah Kabupaten
PKKBPK	: Program Kependudukan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Keluarga
PKK	: Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga
POLINDES	: Pos Bersalin Desa
POSKEDES	: Pos Kesehatan Desa
PONED	: Pelayanan Obstetri Neonatus Essensial Dasar
PTT	: Pegawai Tidak Tetap
PUS	: Pasangan Usia Subur
P2PL	: Pemberantasan Penyakit Dan Penyehat Lingkungan
RASKIN	: Beras Miskin

RSB	: Rumah Sakit Bergerak
RSJ	: Rumah Sakit Jiwa
RSUD	: Rumah Sakit Umum Daerah
RTSPM	: Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat
SARAI	: Sabu Raijua
TPS	: Tempat Pemungutan Suara
TTS	: Timor Tengah Selatan

## Health

### 1. Banyak Perusahaan Belum Daftar ke BPJS

Victory News: Selasa, 1 Juli 2014 (Halaman 9)

Tenaga kerja di NTT belum menjadi peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) ketenagakerjaan diperkirakan lebih dari 8.000 perusahaan belum mendaftarkan tenaga kerjanya ke BPJS Ketenagakerjaan.

“Jumlah 8.000 ini potensi yang diperkirakan. Kalau setiap perusahaan mempekerjakan lima hingga 50 maka jumlahnya puluhan ribu orang,” kata Kepala Bidang Pemasaran BPJS Ketenagakerjaan Cabang NTT Sulistijo N. Wirjawan yang ditemui di ruang kerjanya, Senin (30/6). Dia mengatakan, perusahaan yang tidak mendaftarkan tenaga kerjanya untuk menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan dapat dikenai sanksi 8 tahun penjara dan denda Rp. 1 Miliar Rupiah.

### 2. Pemkab dan DPRD TTS Abaikan Kesehatan Rakyat

Victory News: Selasa, 1 Juli 2014 (Halaman 15)

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) dan DPRD Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) dinilai mengabaikan kepentingan rakyat dalam hal mendapatkan pelayanan kesehatan. Pasalnya, sejauh ini belum pernah mensosialisasikan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) sejak diberlakukan 1 April lalu. Padahal masyarakat membutuhkan BPJS. DPRD TTS pun terkesan lupa terhadap masalah kebutuhan dasar masyarakat dasar tersebut.

“Ini bukti kalau Pemkab dan Dewan abaikan kepentingan rakyat. BPJS itu sangat dibutuhkan rakyat, bagaimana bisa masyarakat dalam kota saja tidak tahu tentang BPJS, padahal sudah dari Januari diterapkan. Dewan juga payah, seharusnya mereka juga gencar sosialisasikan ini, tapi justru sibuk ke Jakarta jadi lupa hal-hal yang menyangkut kepentingan rakyat,” kata Habel Hitarihun, tokoh masyarakat Desa Tetaf, Kecamatan Kuantana yang menghubungi VN, Sabtu (28/6).

### 3. **Mabar Kekurangan 70 Bidan.**

Pos Kupang: Kamis, 3 Juli 2014 (Halaman 12)

Kabupaten Manggarai Barat (Mabar) saat ini masih kekurangan 70 orang tenaga bidan, 30 orang perawat dan dua orang dokter idealnya, setiap puskesmas ditempati 5 bidan, 5 orang perawat dan 1 orang dokter.

Sedangkan di setiap desa harus memiliki 1 orang bidan untuk ditempatkan di pos bersalin desa (polindes) atau di pos kesehatan desa (poskesdes). Namun masih banyak fasilitas kesehatan (faskes) yang kekurangan tenaga kesehatan. Bahkan ada desa yang belum dilayani tenaga kesehatan.

“Manggarai Barat masih mengalami kekurangan tenaga bidan, perawat dan dokter. Kekurangan itu salah satunya berkaitan dengan pemekaran tiga puskesmas baru. Selain itu, masih terdapat sejumlah fasilitas kesehatan yang harusnya ditugasi lima orang tenaga bidan dan perawat tetapi kenyataannya masih kurang,” kata Kepala Desa Kesehatan Mabar, dr. Imaculata Veronika Djelulut, saat dikonfirmasi Pos Kupang di kantornya, Sabtu (28/6/2014).

### 4. **18 Desa Belum Miliki Fasilitas Kesehatan**

Pos Kupang: Jumat, 4 Juli 2014 (Halaman 12)

Pendirian fasilitas kesehatan masyarakat dan penempatan tenaga kesehatan bidan dan perawat di seluruh Kabupaten Manggarai memberi pengaruh langsung terhadap pelayanan kesehatan masyarakat dan derajat kesehatan. Sampai akhir tahun 2014, tinggal 16 desa yang belum ditempati bidan dan 18 desa yang belum memiliki fasilitas kesehatan.

“Kami sudah usulkan ke Kemenkes RI agar mendapat tambahan bidan pegawai tidak tetap (PTT). Direncanakan tahun 2015 akhir semua desa yang belum punya bidan sudah ditempati,” kata Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai, dr. Yulianus Weng, M. Kes, kepada Pos Kupang, Kamis (3/7/2014).

Ketersediaan fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan diakui Weng mempunyai pengaruh langsung terhadap mutu pelayanan kesehatan masyarakat. Akses masyarakat mendapat pelayanan kesehatan semakin mudah. Sedangkan pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan secara tidak langsung akan mempengaruhi akses masyarakat kepada fasilitas kesehatan yang makin mudah.

### 5. **Tingkat Pelayanan Butuh Waktu**

Victory News: Jumat, 4 Juli 2014 (Halaman 14)

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ende yang saat ini telah dinaikan status menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) membutuhkan waktu untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien. Pihak manajemen harus memperhatikan tenaga dan fasilitas medis maupun non medis.

“Jadi kalau mau tanya kualitas pelayanan, saya kira tidak hanya satu tahun kita pikirkan, sebab kita butuh waktu, proses dan bantuan dari semua pihak,” ujar Direktur RSUD Ende, dr. Surip Titin, kepada VN di ruang kerjanya, Kamis (3/7) kemarin.

## **6. ODHA di Kota Kupang Didominasi Warga Biasa**

Victory News: Jumat, 4 Juli 2014 (Halaman 15)

Jumlah orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Kota Kupang terus meningkat. Data yang disampaikan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) setempat menyebutkan, sejak Januari 2010 sampai Mei 2014, tercatat 599 orang yang terinfeksi virus mematikan itu.

Dari angka tersebut, sebanyak 441 terkena HIV, sedangkan 158 orang sudah mengidap AIDS. Klasifikasi per jenis kelamin, terdapat 353 laki-laki dan 246 perempuan. Sebagian besar penderita berusia 16-40 tahun dengan konsentrasi pada 21-35 tahun.

Yang mengejutkan, pekerja seks komersial (PSK) yang terlokalisasi hanya 19% dari total 599 ODHA. Sebagian besarnya merupakan warga yang hidup di tengah masyarakat lainnya.

‘Justru PSK yang kecil angka terinfeksi HIV/AIDS. Dan mereka dalam pengobatan Anti Retro Viral. Justru yang terbanyak ini warga. Ini yang memperhatikan,’ ungkap Sekretaris KPA Elia Thomas Salean kepada VN, Selasa (1/7).

## **7. AIPMNH Turunkan Kematian Ibu dan Bayi**

Timor Ekspres: Sabtu, 5 Juli 2014 (Halaman 13)

Kemitraan Australia Indonesia untuk kesehatan ibu dan bayi baru lahir (AIPMNH) merupakan kerjasama antara pemerintah Australia dan Pemerintah Indonesia demi meningkatkan kesehatan ibu dan bayi di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Kabupaten Kupang sejak tahun 2009 sampai dengan 30 Juni 2014.

Acara perpisahan AIPMNH dengan Pemerintah Kabupaten Kupang diterima langsung Bupati Kupang, Ayub Titu Eki di ruang rapat bupati Kupang di Oelamasi, Rabu (2/7).

Bupati Ayub Titu Eki atas nama pemerintah dan masyarakat Kabupaten Kupang mengucapkan terima kasih kepada tim AIPMNH atas kerjasama yang sudah terjalin selama 4,5 tahun bersama Pemerintah Kabupaten Kupang.

## **8. Pengacara Keluarga Karlin Minta Penjelasan RSUD**

Victory News: Sabtu, 5 Juli 2014 (Halaman 15)

Keluarga Karlin Mboeik melalui pengacaranya Makarius Paskalis Baut, melayangkan surat resmi untuk meminta penjelasan dari Manajemen RSUD Prof. WZ Johannes Kupang terkait kaki kiri Karlin yang membusuk hingga diamputasi. Surat permintaan penjelasan itu dikirim setelah Paskalis Baut mendapat kuasa dari keluarga Karlin.



Kepada VN di Kupang, Jumat (4/7), Paskalis Baut mengemukakan, surat yang sudah diserahkan dan sudah diterima pihak RSUD. Jika surat tersebut tidak ditangani, maka pihaknya akan menyampaikan laporan resmi ke Polda NTT.

Dalam surat tersebut, manajemen RSUD Prof. WZ Johannes Kupang diminta segera menjelaskan sebab hingga terjadi kerusakan pada kaki pasien.

## **9. Polisi Wajib Periksa Kesehatan**

Pos Kupang: Senin, 7 Juli 2014 (Halaman 3)

Anggota Kepolisian di Polres Kota Kupang sudah tiga hari melakukan cek kesehatan secara menyeluruh. Cek kesehatan ini merupakan bagian dari pemeriksaan rutin setiap anggota polisi yang wajib dilakukan.

Hal ini diungkapkan Kapolres Kupang Kota AKBP Tito Basuki Priyatno, didampingi Wakapolres, Kompol Yulian Perdana, saat ditemui di ruang kerjanya, Jumat (4/7/2014).

Tito mengatakan, pemeriksaan kesehatan itu sudah dimulai sejak Selasa (1/7/2014), dan pada Jumat merupakan hari terakhir dari tes kesehatan ini. Ia mengatakan, tes kesehatan ini dilakukan oleh tim dokter dari Polda NTT.

## **10. Anggota Polres Kota Deteksi HIV/AIDS**

Victory News: Senin, 7 Juli 2014 (Halaman 7)

Anggota Polres Kota mendapat pelayanan pemeriksaan kesehatan (Rikes). Setiap anggota wajib memeriksa kesehatan, baik luar tubuh maupun dari dalam tubuh.

“Saya minta seluruh jajaran anggota wajib memeriksa kesehatan, baik di luar maupun didalam. Pemeriksaan berlangsung selama 3 hari ini diwajibkan kepada semua anggota untuk mengecek kesehatan tanpa kecuali. Jika ditemukan berbagai macam penyakit dalam prosesnya anggota akan dikarantina atau ditangani secara cepat,” kata Kapolres Kupang Kota AKBP Tito Basuki Priyatno, kepada VN di Mapolres Kupang Kota, pekan kemarin.

Pantauan VN di Mapolres Kupang sejak Selasa sampai Kamis seluruh jajaran anggota Polres Kota maupun PNS Polres Kupang Kota, sibuk dengan pemeriksaan. Beberapa anggota kelompok ragu dengan tes soal HIV/AIDS dan narkoba. Mereka takut pada tes tersebut karena keragu-raguan terdeteksi akibat perlakuan di lapangan.

## **11. Warga Wuliwutik Melahirkan di Rumah**

Victory News: Senin: 7 Juli 2014 (Halaman 15)

Sebagain masyarakat Indonesia masih memilih melahirkan di rumah sendiri dengan bantuan medis seadanya. Hal tersebut karena sejauh ini masyarakat masih kesulitan mengakses layanan kesehatan. Demikian juga yang terjadi di Desa Wuliwutik, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka.

Warga di desa itu terpaksa melahirkan di kediaman masing-masing karena puskesmas terdekat yakni Puskesmas Nita berjarak 20 Kilometer. Jarak sejauh ini juga harus ditempuh dengan berjalan kaki karena jalan menuju puskesmas sangat sulit dilalui menggunakan kendaraan bermotor.

Kepada VN, Sabtu (5/7), warga Desa Wuliwutik, Maria Sesi, menuturkan untuk sampai ke Puskesmas Nita, warga harus mengeluarkan biaya besar dan menanggung resiko karena sarana transportasi tidak memadai.

## **12. Idealnya Satu Desa Satu Perawat**

Pos Kupang: Selasa, 8 Juli 2014 (Halaman 14)

Dilihat dari Topografi wilayah Kabupaten Ngada, maka dalam menempatkan tenaga kesehatan idealnya satu desa memiliki satu perawat dan satu bidan. Dengan demikian, tenaga bidan dan perawat yang dibutuhkan 306 orang yang ditempatkan di 153 desa/kelurahan. Sementara jumlah perawat dan bidan hanya 252 orang atau kekurangan 54 orang. Sementara dokter umum masih kurang 4 orang dan dokter gigi 6 orang. Ada 7 puskesmas sudah memiliki dokter gigi dan 9 puskesmas sudah memiliki dokter umum. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Ngada, drg. Reny Wahyuningsih, mengemukakan hal itu saat ditemui Pos Kupang di ruang kerjanya, Jumat (4/7/2014).

Menurut dokter Reny, jumlah tenaga kesehatan berstatus pegawai negeri sipil (PNS) yang tersebar di 13 puskesmas sebanyak 418 orang, masing-masing perawat 139 orang, bidan 113 orang, tenaga kesehatan lingkungan 20 orang, SPK 18 orang, farmasi 14 orang, sarjana kesehatan masyarakat (SKM) 10 orang SPRG 10 orang dan perawat gigi jenjang diploma 9 orang.

## **13. AIPMNH Turunkan Angka Kematian Ibu dan Anak**

Timor Ekspres: Selasa, 8 Juli 2014 (Halaman 11)

Kemitraan Australia dan Indonesia dalam program AIPMNH sejak tahun 2008 berhasil menurunkan angka kematian ibu dan anak di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Kerjasama itu berhasil menurunkan angka kematian ibu dan anak dari 186 kasus pada tahun 2009 dan pada tahun 2013 turun menjadi 123 atau turun sekitar 34%. Hal ini tercapai melalui pemberian bantuan teknis, pengembangan kapasitas, peralatan esensial dan renovasi serta pembangunan fasilitas yang dibantu oleh AIPMNH, senilai USD 74,5 juta dan telah menyelamatkan jiwa perempuan miskin dan bayi di 14 kabupaten dari 22 kabupaten di NTT. Hal ini disampaikan Direktur Unit Kesehatan Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australis-Indonesia, Jhon Leigh melalui siaran persnya yang diterima Timor Ekspres, Jumat (14/7).

#### 14. Kunjungan Pasien JKN Stabil

Pos Kupang: Rabu, 9 Juli 2014 (Halaman 2)

Kunjungan pasien yang menggunakan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikeluarkan BPJS di Rumah Sakit Umum (RSU) Kota Kupang relatif stabil. Demikian dikatakan Direktur RSU Kota Kupang, dr. Marsiana Halek yang ditemui di Kupang, belum lama ini.

“Jumlah pasien yang menggunakan JKN di Rumah Sakit Kota Kupang relatif stabil yakni sekitar 70% sampai 80% dari pasien yang datang. Tidak ada penambahan yang terlalu signifikan dengan BPJS. Hanya istilah saja yang berbeda. Kalau dulu ada peserta Askes, jamkesmas tapi sekarang semua jadi peserta BPJS,” ujarnya.

Marsiana menambahkan, untuk fasilitas dan tenaga kesehatan, di rumah sakit kota tidak ada masalah. “80% bisa kita *handle*, tetapi yang menjadi masalah adalah tenaga dokter anastesi. Di Kota Kupang ini ada 3 dokter anastesi tapi hanya satu yang aktif karena ada yang sakit dan ada yang melanjutkan pendidikan. Karena itu kalau mau operasi besar maka pasien di rujuk ke RSUD Prof Dr. WZ Johannes. Kalau operasi kecil, di Rumah Sakit Kota Kupang ada penata anastesi,” ucapnya.

#### 15. Perawat dan Bidan Perlu Dilatih

Pos Kupang: Rabu, 9 Juli 2014 (Halaman 12)

Pendidikan kesehatan sekarang lebih mengejar jumlah dari pada mengejar kualitas. Akibatnya, pada jaman sekarang banyak tenaga kesehatan seperti bidan dan perawat harus dilatih lagi dengan mengikuti magang disetiap poskesdes, puskesmas, pustu maupun rumah sakit.

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Timur (Matim), dr. Philipus Matur, mengemukakan hal itu ketika ditemui Pos Kupang di Hotel Sama Jaya, Borong, Kamis (3/7/2014). “Program pendidikan sekarang tidak seperti dulu. Sekarang lebih banyak mengejar jumlah ketimbang kualitas. Saya sering titip pesan kepada senior, kepada perawat dan kepada perawat yang berpengalaman agar memberikan pelatihan yang baik kepada tenaga medis yang baru,” kata Matur.

#### 16. Peserta Jamkesda di Kota Kupang 217.360 Orang

Timor Ekspres: Rabu, 9 Juli 2014 (Halaman 11)

Peserta Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda) di Kota Kupang tercatat sebanyak 217.360 orang, sejak program ini digulirkan tahun 2010 lalu. Bahkan dari tahun ke tahun jumlah peserta Jamkesda terus bertambah. Tahun 2013, setiap lurah mengusulkan peserta Jamkesda sebanyak 59.560 orang dan hingga saat ini total peserta Jamkesda di Kota Kupang sudah mencapai 217.360 orang. Hal ini disampaikan Kepala Dinas Kesehatan Kota Kupang, dr. Ari

WIjana melalui Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Kota Kupang, Junce J. J. Frans saat ditemui Timor Ekspres diruang kerjanya, Senin (7/7).

### **17. Manajemen RSUD Prof Dr. WZ Johannes di *Deadline* Dua Hari**

Victory News: Rabu, 9 Juli 2014 (Halaman 15)

Keluarga Karlin Mboeik melalui pengacaranya, Makarius Paskalais Baut memberikan *deadline* dua hari kepada manajemen RSUD Prof. WZ Johannes untuk memberikan penjelasan resmi mengenai kaki kiri Karlin yang membusuk hingga di amputasi. *Deadline* diberikan setelah pihak rumah sakit tidak menanggapi surat permintaan penjelasan yang dilayangkan pada Jumat (4/7). Jika dua hari kedepan, manajemen Prof. WZ Johannes tidak memberikan penjelasan, maka pihak keluarga akan menempuh jalur hukum.

Pengacara keluarga Karlin Mboeik, Makarius Paskalis Baut menegaskan, langkah hukum akan di tempuh jika manajemen tidak menanggapi surat permintaan penjelasan yang diajukan sebelumnya. Surat tersebut berisi permintaan agar pihak RSUD segera memberikan penjelasan resmi dan transparan sesuai dengan tuntutan kliennya.

### **18. 6 Bumil di Matim Meninggal di Rumah**

Pos Kupang: Kamis, 10 Juli 2014 (Halaman 12)

Sejak Januari hingga Juni 2014, tercatat 6 orang ibu hamil (Bumil) di Kabupaten Manggarai Timur meninggal dunia bersama anaknya saat meninggal di rumah.

Kepala Dinas Kesehatan Matim, dr. Philipus Mantur, mengemukakan hal itu ketika ditemui Pos Kupang pada saat pertemuan bersama para tenaga kesehatan dan dukun kampung di Hotel Sama Jaya , Borong, Kamis (3/7/2014).

“Kematian ibu dan anak di rumah ada yang sempat ditolong dukun kampung dan ada yang tidak sempat ditolong. Setelah meninggal baru panggil tenaga kesehatan,” kata Mantur.

### **19. Pasien HIV/AIDS Meninggal di RSUD Kalabahi**

Victory News: Kamis, 10 Juli 2014 (Halaman 15)

Seorang pasien yang diduga mengidap penyakit HIV/AIDS meninggal dunia di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kalabahi belum lama ini. Korban merupakan pasien rujukan dari Rumah Sakit Bergerak (RSB) Mola, Alor. Setelah dirawat di RSUD Kalabahi kondisi korban semakin memburuk, sehingga meninggal sebelum dirujuk ke Kupang.

Data yang dihimpun VN di Kalabahi, Selasa (8/7), mengungkapkan, pasien tersebut diduga sudah lama terinfeksi HIV/AIDS sehingga berobat ke RSB Mola. Namun, karena kondisinya yang semakin memburuk, ia dirujuk ke RSUD Kalabahi hingga meninggal dunia.

## 20. Kekurangan 13 Tenaga Dokter

Victory News: Jumat, 11 Juli 2014 (Halaman 14)

Kabupaten Sikka mengalami kekurangan tenaga dokter untuk layanan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dan Puskesmas. Akibatnya banyak dokter yang melayani lebih dari satu puskesmas dan berdampak kurang maksimalnya pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Demikian disampaikan kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka Maria B. S. Nenu. Menurutnya, salah satu penyebab adalah banyak yang pindah dan sebagian yang lain sedang menjalani tugas belajar di luar daerah. Sehingga dengan terpaksa satu orang dokter harus melayani dua puskesmas.

Ia menjelaskan di Kabupaten Sikka saat ini, memiliki 22 dokter umum diantaranya 19 pegawai tetap (PTT) dan 3 lainnya PNS, serta 8 orang dokter gigi yang terdiri dari 7 orang PTT dan 1 orang PNS, sementara dokter spesialis secara rasio harusnya 19 orang, tetapi yang ada hanya 9 orang sehingga terjadi kekurangan 10 orang.

## 21. Puskesmas Tunjukan Pelayanan Bersahabat

Pos Kupang: Sabtu, 12 Juli 2014 (Halaman 2)

Puskesmas di Kota Kupang sudah bisa menunjukkan diri sebagai puskesmas yang bersahabat kepada pasien. Pimpinan Australia-Indonesia Partnership for Maternal and Neonatal (AIPMNH) Provinsi NTT, dr. Henyo Kerong, mengatakan hal itu pada peresmian gedung Pelayanan Obstetri Neonatus Essensial Dasar (Poned) Puskesmas Sikumana di Sikumana, Jumat (11/7/2014).

“Bantuan yang diberikan ini hanya sedikit dari biaya yang dikeluarkan pemda. Ibaratnya kami berikan garam untuk buat makanan jadi sedap. Untuk bangunan ini kita lampirkan dengan gambar yang lengkap, instalasi listrik dan air semuanya ada sehingga yang memelihara gedung ini bisa dipelihara dengan baik. Puskesmas di Kota Kupang sudah bisa tampilkan diri sendiri sebagai tempat pelayanan di kota,” ujarnya.

## 22. Tujuh Tahun Timbang Bayi di Bawah Pohon

Pos Kupang: Sabtu, 12 Juli 2014 (Halaman 10)

Sejumlah balita di Kelurahan Benpasi, Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), terpaksa harus ditimbang di bawah pohon untuk kegiatan imunisasi oleh petugas medis dari Puskesmas Kota Kefamenanu. Kegiatan yang tak layak itu terpaksa dilakukan lantaran tidak adanya bangunan posyandu.

Aktifitas imunisasi, timbang badan dan pemberian tambahan makanan untuk balita pun harus meminjam rumah salah seorang warga setempat. Ketiadaan gedung posyandu itu tentunya sangat ironi, karena letak kegiatan posyandu persis di belakang Kantor Bupati TTU

atau hanya berjarak 50 meter saja. Begitupun juga jarak posyandu ke rumah pribadi Wakil Bupati TTU Aloysius Kobes sekitar 75 meter.

### **23. Sikka Butuh 10 Dokter Ahli**

Pos Kupang: Sabtu, 12 Juli 2014 (Halaman 11)

Kabupaten Sikka masih membutuhkan 10 orang dokter ahli dan 3 dokter umum dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Dokter ahli di RSUD Dr. Tc.Hillers Maumere seharusnya 19 orang tetapi yang ada baru 9 orang. Untuk dokter umum yang bertugas di puskesmas butuh tambahan 3 orang.

Demikian Kepala Dinas (Kadis) Kesehatan Kabupaten Sikka, dr. Maria B.S. Nenu, MPH, kepada Pos Kupang di kantor Dinas Kesehatan Sikka, Kamis (10/9/2014). Maria menjelaskan, kekurangan dokter di RSUD Maumere terjadi pada dokter ahli yang sudah diusulkan adanya tambahan. Kekurangan dokter di 3 puskesmas ini, papar Maria, telah diantisipasi dengan melakukan pelayanan oleh dokter pada puskesmas terdekat.

### **24. Sesak Napas dan Diare Dominan**

Pos Kupang: Sabtu, 12 Juli 2014 (Halaman 13)

Pasien penderita sesak napas dan diare paling dominan dirawat di RSUD Kefamenanu saat ini. Penyebabnya diduga karena cuaca terlalu dingin sehingga daya tahan tubuh anak menurun.

Kepala bagian (Kabag) ruangan anak di RSUD Kefamenanu, ibu Yanti, mengatakan, selain sesak napas ada pula pasien yang menderita penyakit lain seperti diare akibat kurangnya konsumsi air bersih. “Mulai dari tanggal 1 Juli lalu hingga saat ini, penderita diare ada 5 pasien dan 2 lainnya sudah pulang. 3 orang masih dalam tahap perawatan. Kita harapkan dalam waktu dekat sudah bisa dipulangkan,” ujarnya, Kamis (10/7/2014).

Sedangkan pasien sesak napas, Yanti menyebut 8 orang, 5 diantaranya sudah pulang, 3 pasien lainnya masih dalam tahap penyembuhan. “Untuk dokter spesialis, kami disini 1 orang. Dan obat-obatan emergensi juga masih tersedia,” ujarnya.

### **25. Lengkapi Kekurangan Fasilitas Puskesmas**

Victory News: Sabtu, 12 Juli 2014 (Halaman 7)

Walikota Kupang Jonas Salean meminta manajemen Puskesmas Sikumana melakukan pendataan terhadap semua kekurangan fasilitas yang dimiliki Puskesmas Sikumana. Jika masih ada kekurangan fasilitas agar dapat dilengkapi guna meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat agar lebih maksimal.

Hal itu dikatakan Salean saat meresmikan gedung Poned Puskesmas Sikumana, Jumat (11/7). Jonas mengatakan, gedung Poned yang dibangun atas bantuan Pemerintah Australia

melalui program AIPMNH merupakan upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak di Kota Kupang.

## **26. 20 Dokter PTT Fokus di BKS**

Pos Kupang: Senin, 14 Juli 2014

10 dokter PTT akan ditambahkan untuk bisa Fokus dalam program Brigade Kupang Sehat (BKS). Demikian dikatakan Kepala Dinas Kesehatan Kota Kupang, dr. Ary Wijana yang dikonfirmasi di Kupang, Jumat (11/7/2014). “Pak Walikota sudah setuju untuk penambahan 10 dokter PTT yang akan diajukan dalam perubahan anggaran. Mereka akan digabung dengan dokter yang sudah dilatih khusus untuk penanganan emergensi sehingga mereka betul-betul Fokus di BKS,” katanya.

Menurut Wijana, selama dua bulan berjalan, BKS telah mengunjungi sebanyak 287 keluarga untuk 287 kasus. Dari jumlah tersebut, katanya, masih 60% bukan merupakan pasien emergensi. “Tetapi, katanya, kalau ada telepon, kami tetap melakukan pelayanan meskipun bukan emergensi. Dari jumlah tersebut, 30% dirawat di rumah karena tidak emergensi. Sambil melayani, kami akan terus sosialisasi, apa itu emergensi,” jelasnya.

## **27. Bayi Scolastika Menderita Gizi Buruk**

Pos Kupang: Senin, 14 Juli 2014 (Halaman 6)

Kasus gizi buruk kembali menimpa bocah di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTU), Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kali ini diderita Scolastika Bana, bocah berusia satu tahun asal Desa Humusu C, Kecamatan Insana Utara, TTU. Lantaran berat badannya hanya 5 kg, bocah Scolastika harus mendapatkan perawatan medis di bangsal anak kelas III Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kefamenanu. Yuliana Kolo, (41), ibu kandung Scolastika, ketika ditemui Kompas.com di RSUD Kefamenanu, Minggu (13/7/2014) mengatakan, anak bungsunya itu baru sehari dirawat selama 3 hari di Puskesmas Insana Utara.

## **28. Rabies Renggut Nyawa Geril**

Pos Kupang: Senin, 14 Juli 2014 (Halaman 9)

Penyakit rabies kembali merenggut korban jiwa di Kabupaten Lembata. Baru-baru ini bocah Yohanes Geril Yoga Aditia Lengari, merenggang nyawa lantaran digigit anjing yang diduga tertular rabies. Bocah enam tahun itu menghembuskan napas terakhir di Rumah Sakit Umum (RSU) Prof. dr. WZ Johannes Kupang.

“Ada seorang pasien dari Lembata memang meninggal dunia di RSUD Kupang. Pasien itu punya riwayat pernah digigit anjing rabies. Tapi belum bisa dipastikan apakah korban tersebut meninggal dunia karena digigit anjing rabies,” kata Pejabat Kepala Dinas (Kadis) Kesehatan Kabupaten Lembata, Ir. Lukas Lipatama Witak, melalui Kepala Bidang (Kabid)



Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), dr. Geril Noning, ketika ditemui Pos Kupang diruang kerjanya, Jumat (11/7/2014) siang.

### **29. Ende Penyumbang AKI dan AKB Tertinggi di NTT**

Pos Kupang: Senin, 14 Juli 2014 (Halaman 14)

Kasus Kematian Bayi di Kabupaten Ende pada Tahun 2013 mencapai 54 orang, 10 orang diantaranya berusia 0 hingga 28 hari dan 44 orang berusia diatasnya. Sedangkan untuk kasus kematian ibu pada tahun 2011 terjadi 9 kasus, tahun 2012 terjadi 14 kasus dan tahun 2013 terjadi 8 kasus.

Hal ini diungkapkan koordinator Pengelola Rumah Tunggu Ngaisia, Kabupaten Ende, Marta D. Wangge, dalam laporannya pada acara peresmian pengoperasian rumah tunggu Ngaisia di RSUD Ende, Sabtu (12/7/2014). Marta mengatakan, provinsi NTT merupakan salah satu provinsi tertinggi urutan kedua tingkat kematian ibu dan bayi setelah Papua. Dan, Kabupaten Ende merupakan salah satu kabupaten penyumbang tingginya AKI dan AKB di NTT.

### **30. Puskesmas Sikumana Punya Gedung Poned**

Timor Ekspres: Senin, 14 Juli 2014 (Halaman 11)

Walikota Kupang, Jonas Salean secara resmi, meresmikan gedung Penanganan Obstetri Neonatal Emergency Dasar (Poned) atau *Basic Emergency Obstetric Neonatal Care* (BEONC) yang terletak di aeral Puskesmas Sikumana, Kota Kupang, Jumat (11/7). Gedung yang dibangun khusus untuk kepentingan pelayanan ibu hamil, ibu bersalin dan nifas serta bayi baru lahir ini merupakan realisasi dari hibah pemerintah Australia melalui program Australia Indonesia Partnership for Maternal and Neonatal Health (AIPMNH). Gedung yng dibangun dengan dana kurang lebih Rp. 1,2 miliar ini bertujuan membantu menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia, khususnya di Kota Kupang. Hadir dalam peresmian itu Wakil Walikota Kupang, dr. Hermanus Man, Kepala AIPMNH NTT, dr. Henyo Kerong, Kepala Puskesmas Sikumana, dr. Mari Stefani dan undangan lainnya.

### **31. Ende Penyumbang Tertinggi AKI dan AKB**

Timor Ekspres: Senin, 14 Juli 2014 (Halaman 15)

Provinsi NTT merupakan salah satu provinsi yang tertinggi urutan kedua tingkat kematian ibu dan bayi setelah Papua. Kabupaten Ende adalah salah satu kabupaten yang menyumbang tertinggi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di NTT. Hal ini disampaikan koordinator Tim Pengelola Rumah Tunggu Ngaisia, Marta Wangge, Sabtu (12/7) saat peresmian di Rumah Sakit Umum Daerah Ende. Dia menyebutkan kematian ibu dan bayi yang baru melahirkan hingga kini masih menjadi masalah dan mendapat perhatian yang sangat serius. Masalah ini juga terjadi secara global.



Dikatakan, Indonesia kini telah menetapkan penurunan AKI sampai 75% dari keadaan tahun 1990 (450/100.000 KH) atau sampai 102/100.000 KH pada tahun 2015.

### **32. Penyebab Kematian Ibu dan Bayi**

Victory News: Senin, 14 Juli 2014 (Halaman 14)

Selain faktor medis, budaya patriarki dalam kehidupan masyarakat saat ini, merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan anak. Budaya patriarki masih membatasi kehidupan perempuan hampir semua aspek kehidupan termasuk aspek kesehatan.

Hal ini disampaikan Ketua Tim Koordinator Pengelola Rumah Tunggu Bersalin Ngaisia Marta D. Wangge dalam sambutannya pada acara peresmian rumah tersebut, Sabtu (12/7).

“Ada suami yang tidak bertanggung jawab atas kehamilan. Mereka menganggap bawah kesehatan ibu dan anak menjadi tanggung jawab perempuan atau ibu hamil itu sendiri. Sehingga kadang bumil enggan melakukan pemeriksaan kesehatan di fasilitas kesehatan. Padahal, tanpa disadari hal ini akan berdampak pada perkembangan kesehatan dan gizi bumil,” jelasnya.

### **33. Dua Anak Kena Kusta**

Pos Kupang: Selasa, 15 Juli 2014 (Halaman 3)

Saat ini Puskesmas Sikumana sementara merawat 25 orang penderita kusta. Dari jumlah itu, dua diantaranya adalah anak-anak. Demikian dikatakan Kepala Puskesmas Sikumana, dr. Mari Stefani yang ditemui diruang kerjanya, Senin (14/7/2014).

Menurutnya, pasien kusta yang berobat di Puskesmas Sikumana mendapat perhatian khusus dari petugas. Setiap bulan mereka harus mengambil obat di puskesmas. “Jika mereka tidak datang ambil obat, maka petugas akan turun untuk membawa obat kepada mereka. Mereka harus minum obat teratur antara 6 bulan sampai 12 bulan.

Menurutnya, pasien kusta yang berobat di Puskesmas Sikumana biasanya datang sendiri untuk berobat karena ada keluarga mereka yang juga kena kusta. “Misalnya ada keluarga yang kena kusta maka anggota keluarganya diberikan pemahaman mengenai kusta sehingga mereka bisa menjaga daya tahan tubuh dan kebersihan diri. Dan, untuk pasien kusta harus minum obat teratur agar tidak sampai cacat,” jelasnya.

### **34. Tenaga Dokter di Matim Kurang**

Timor Ekspres: Selasa, 15 Juli 2014 (Halaman 15)

Hingga saat ini Kabupaten Manggarai Timur (Matim) masih kekurangan tenaga medis khusus tenaga dokter untuk bisa bertugas di setiap wilayah kecamatan terutama yang melayani di setiap puskesmas. Tenaga dokter yang ada berjumlah 9 orang. Ke-9 dokter yang bertugas di wilayah Kabupaten Matim dengan rincian dokter umum sebanyak 7 orang, dan dokter gigi sebanyak 3 orang dan semuanya bertugas di puskesmas.

Tugas dokter dibantu tenaga bidan dan perawat. Untuk dokter spesialis kandungan, penyakit dalam, mata dan spesialis anak belum ada, tetapi pemerintah Kabupaten Matim telah mengirim sejumlah putra putri Matim untuk bersekolah mengambil dokter spesialis.

### **35. Rumah Tunggu Ngaisia Bentuk Tanggung Jawab Sosial**

Timor Ekspres: Selasa, 15 Juli 2014 (Halaman 15)

Keberadaan rumah tunggu bersalin Ngaisia pada RSUD Ende merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial dan wujud partisipasi pemerintah dan seluruh masyarakat Kabupaten Ende dalam upaya menyelamatkan nyawa ibu hamil dan anak dari ancaman kematian dalam proses persalinan. Hal ini dikatakan Wakil Bupati Ende, Djafar Achmad saat meresmikan rumah tunggu Ngaisia, Sabtu (12/7) bertempat di RSUD Ende. Djafar berharap, rumah tunggu harus mendapat aspirasi dan dukungan dari semua komponen masyarakat baik dalam bentuk materiil maupun moril.

Djafar Achmad mengatakan kedepannya rumah tunggu akan dibenahi sehingga menjadi tempat menginap lanjutan bagi ibu hamil berisiko tinggi yang dirujuk untuk puskesmas ke RSUD Ende sebagai salah satu mata rantai pelayanan yang menghubungkan puskesmas, rumah tunggu puskesmas, 2H2 Center puskesmas, dan kabupaten serta UGD RSUD, bank darah dan petugas dalam upaya menyelamatkan nyawa ibu hamil.

### **36. Bidan Harus Jangkau PUS Wilayah Terpencil**

Victory News: Selasa, 15 Juli 2014 (Halaman 13)

Bidan diharapkan harus mampu menjangkau semua Pasangan Usia Subur (PUS), terutama pada wilayah terpencil di Kabupaten Alor.

Demikian diungkapkan, Direktur Pembinaan Jalur Swasta BKKBN Pusat Sri Rahayu dalam pertemuan Koordinasi Pelayanan KB bagi Pengelola Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Keluarga (PKKBPK) bersama mitra kerja dalam rangka HUT Ikatan Bidan Indonesia (IBI) ke 63 di Kalabahi, Senin (14/7).

Dalam pertemuan yang dihadiri para bidan dan penyuluh KB se Kabupaten Alor itu, Sri Rahayu mengatakan, sesuai Susenas tahun 2012 di Kabupaten Alor kesertaan ber KB sekitar 40% dari PUS yang ada, dengan pemakaian MKJP 20%. Dengan angka kesertaan ber KB 40% itu, tambahnya, masih terdapat angka *Unmet Need* kesenjangan antara PUS usia reproduksi dengan perilaku penggunaan kontrasepsi, yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan transportasi, sekitar 26,4%.

### **37. Media Diimbau Peduli HIV/AIDS**

Victory News: Selasa, 15 Juli 2014 (Halaman 14)

Seluruh awak media yang bertugas di Kabupaten Sikka diimbau untuk lebih peduli dengan penyebaran HIV/AIDS di Kabupaten Sikka. Awak media diminta untuk menjadi pelopor aksi donor darah sebagai bagian dari Identifikasi dini HIV/AIDS lewat pemeriksaan darah. Imbauan tersebut dikemukakan Wakil Bupati Paolus Nong Susar saat acara “Media Gathering KPA Kabupaten Sikka” Sabtu (12/7) lalu. Yang melibatkan seluruh wartawan media cetak dan elektronik yang bertugas di Kabupaten Sikka.

“Mengingat Maumere, urutan ketiga di NTT pengidap HIV/AIDS, saya meminta kepada seluruh rekan-rekan media untuk menjadi corong dan pelopor, pemeriksaan darah secara gratis untuk mengidentifikasi sejak dini penularan HIV/AIDS. Ini penting agar bisa diobati dan diberikan pendampingan sejak dini,” kata Nong Susar.

### **38. Dinkes NTT Diminta Manfaatkan RSJ Naimata**

Victory News: Selasa, 15 Juli 2014 (Halaman 15)

Anggota DPRD Kota Kupang Adrianus Talli meminta Pemerintah Provinsi (Pemprov) NTT dalam hal ini Dinas Kesehatan NTT agar mengupayakan pemanfaatan Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Naimata. Hal ini menyusul ditetapkannya Undang-undang kesehatan kejiwaan dalam sidang paripurna DPR RI belum lama ini.

“Undang-undang Kesehatan Jiwa itu sudah ditetapkan jadi sebaiknya RSJ Naimata segera dimanfaatkan agar bisa merawat warga Kota Kupang dan NTT yang menderita penyakit kejiwaan dengan baik.” Ujar Adrianus di Kupang, Senin (14/7).

Menurut dia, dengan dimanfaatkannya RSJ Naimata, warga Kota Kupang yang selama ini mengalami kelainan jiwa dan berkeliaran di jalan-jalan dapat dirawat di rumah sakit tersebut.

## **Food and Nutrition**

### **1. Sayuran Jadi Tanaman Pengganti**

Pos Kupang: Selasa, 1 Juli 2014 (Halaman 11)

Tanaman sayuran merupakan tanaman pengganti pada masa tanam padi berakhir. Sejumlah petani di Desa Magepanda, Kabupaten Sikka mulai menanam kacang hijau, bawang dan beberapa tanaman sayuran seperti sayur sawi, tomat, kangkung dan terong.

Disaksikan Pos Kupang, Senin (23/6/2014), sepanjang areal persawahan Nangarasong, Kolisia A, Kolisia B sampai Desa Magepanda, masa panen padi telah berakhir hingga akan melanjutkan masa tanam kembali bulan Desember.

Sebagai penggantinya petani mem-fungsikan lahan sawah dengan menanam sayuran. Sejumlah petani di Nangarasong lebih dominan menanam kacang hijau dan bawang merah. Kemudian menuju ke Kolisia, dimana para petani lebih dominan menanam sayuran seperti sawi, kangkung dan terong, sedangkan di Desa Magepanda menanam berbagai macam tanaman baik sayuran seperti sawi dan terung, petani juga menanam kacang-kacangan seperti kacang panjang dan kacang hijau.

## 2. Pasar Oeba dan Pasar Kasih Penuhi Syarat

Pos Kupang: Rabu, 2 Juli 2014 (Halaman 2 )

Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) Kupang melakukan pemeriksaan bahan makanan dipasar-pasar. Tujuannya adalah meningkatkan pengawasan terhadap bahan makanan yang dipakai selama bulan Ramadhan.

Demikian dikatakan Kepala BPOM Kupang, Ruth Diana Laikodat, S.Si, Apt, MM melalui Plh. Kepala Seksi Sertifikasi dan Layanan Informasi Konsumen, Joseph Nahak yang ditemui di kantor BPOM Kupang, Selasa (1/7/2014).

“Selama bukan Ramadhan, kita tingkatkan intensitas pengawasan terhadap bahan makanan yang dipakai baik itu sahur maupun buka puasa. Tadi pagi kami menyisir dua pasar besar di Kota Kupang dan kita melakukan sampling dan pemeriksaan di Pasar Oeba dan Pasar Kasih terhadap 36 sampel bahan makanan,” jelasnya.

## 3. Bulog Siapakan Kebutuhan Pokok

Pos Kupang: Rabu, 2 Juli 2014 (Halaman 8)

Mulai hari Selasa (1/7/2014), perum Bulog Divisi Regional (Divre) NTT mulai menggelar pasar rakyat di depan Kantor Perum Bulog NTT. Tidak hanya beras bulog dan gula pasir yang dipasarkan, namun juga kebutuhan pokok lain seperti telur, mie instan, mentega blue band *sachet* dan timbang, teh sedap wangi, minuman sirup leci dan jeruk, susu SGM 3, fanta, coca-cola, minuman *go fruit*, terigu dan minyak goreng.

Berbagai kebutuhan pokok itu dijual dengan harga yang berbeda dengan harga di pasaran. Barang-barang tersebut dipasarkan secara eceran, namun dengan harga grosir.

## 4. Pangan Lokal Miliki Nilai Gizi

Timor Ekspres: Rabu, 2 Juli 2014 (Halaman 11)

Untuk mendorong kreatifitas kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang ada pada tingkat kelurahan, di Kota Kupang, dalam memenuhi kebutuhan pangan yang murah, mudah dan bernilai gizi, Selasa, (2/7), Tim Penggerak Tingkat Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK), Kecamatan Kota Lama, melakukan Lomba Cipta Menu Beragam, Bergizi, Seimbang dan Ama (B2SA). Kegiatan ini diselenggarakan di Aula kantor Lurah Oeba dengan melibatkan peserta dari 10 kelurahan, namun hanya diikuti oleh 6

kelurahan. Enam kelurahan itu antara lain Kelurahan Tode Kisar, Kelurahan, Fatubesi, Merdeka, Oeba, Pasir Panjang dan Kelurahan Nefonaek. Sedangkan 4 Kelurahan lainnya masing-masing kelurahan Airmata , LLBK, Bonipoi, dan Solor tidak dapat mengikuti Lomba tersebut karena bertepatan dengan pelaksanaan ibadah puasa.

#### **5. Nabas Akui Membramo Lebih Menjanjikan**

Timor Ekspres: Rabu, 2 Juli 2014 (Halaman 15)

Benih padi jenis membramo menjadi pilihan petani di wilayah Kolisia A, Kolisia B dan Magepanda, Kabupaten Sikka. Pasalnya, membramo lebih menjanjikan dari segi pemeliharaan dan peluang pasar ketimbang benih padi lainnya.

“Kadang kami mencoba jenis lain tapi palingan bertahan satu kali musim tanam kemudian diganti lagi dengan membramo. Disatu sisi membramo lebih mudah dalam pemeliharaan dan diminati pembeli. Jadi petani disini rata-rata menggunakan membramo,” ujar Nabas (34), warga Kolisia B, saat ditemui Pos Kupang, tengah menanam padi di persawahan Kolisia B, Rabu (2/7/2014). Nabas dan petani lainnya mengaku selama ini hanya mengandalkan membramo yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Sikka. Menurut mereka, benih dari jenis padi lainnya telah dicoba, namun tidak bertahan lama dan kembali lagi ke benih membramo.

#### **6. Pangan Lokal Andalan Keluarga NTT**

Timor Ekspres: Kamis, 3 Juli 2014 (Halaman 11)

Lomba Cipta Menu Berimbang Bergizi Sehat dan Aman (B2SA) tingkat Kecamatan Kota Raja, kembali digelar tahun ini. Lomba cipta menu ini melibatkan 6 kelurahan diantaranya, Kelurahan Naikoten II, Kelurahan Nunleu, Kelurahan Bakunase, Kelurahan Airnona, Kelurahan Naikoten I dan Kelurahan Fountein.

Kegiatan Lomba Cipta Menu B2SA ini, dibuka oleh Camat Kota Raja, Muhamad Khairil selaku Ketua Dewan Pembina TP-PKK Kota Raja.

Dalam Sambutanya, Muhamad Khairil mengatakan, kegiatan ini merupakan suatu bentuk motivasi untuk masyarakat Kecamatan Kota Raja, untuk tetap semangat dalam meningkatkan kebutuhan menu dalam rumah tangga. Dia menegaskan, makanan lokal adalah makanan yang bermartabat, yang murah meriah, dengan kandungan gizi yang tidak kalah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan pangan lokal yang ada di sekitar masyarakat.

#### **7. Tim KPK Uji Petik dan Sosialisasi Raskin**

Timor Ekspres: Kamis, 3 Juli 2014 (Halaman 11)

Pengelolaan raskin gratis di Kota Kupang mendapat apresiasi dari Komnas Pemberantasan Korupsi (KPK) karena dinilai baik dan tidak bermasalah, tim KPK akan lakukan uji petik dan sosialisasi terkait beras bagi orang miskin (raskin). “Tim KPK akan lakukan uji petik dan

sosialisasi pengelolaan raskin di Kota Kupang”, papar Walikota Kupang Jonas Salean, saat ditemui wartawan saat berkantor di Kelurahan Nunhila, Rabu (2/7).

Tim KPK katanya, akan melihat mengapa raskin di Kota Kupang dibagikan secara gratis, termasuk akan melihat mekanisme dan cara pembagian raskin.

Untuk NTT jelasnya, Kota Kupang terpilih menjadi tempat uji petik, untuk dijadikan dasar bagi pengelolaan raskin yang lebih baik pada masa yang akan datang. “Banyak daerah masih bermasalah terkait pengelolaan raskin. Dimana ada penerima yang menyeteror uang Rp. 15.000, namun hanya diterima beras sebanyak 10 kg. kemana lima kilo lainnya,” ungkapnya bertanya.

#### **8. Bulog Beli 2.700 Ton Beras Petani**

Victory News: Kamis, 3 Juli 2014 (Halaman 10)

Pembelian beras petani lokal oleh Bulog Divisi Regional (Divre) NTT dalam dua pekan terakhir meningkat menjadi 2.700 ton dari sebelumnya 2.300 ton. Hanya dalam dua pekan terjadi kenaikan pembelian sebesar 400 ton.

“Target pembelian dalam tahun ini sebanyak 15.000 ton. Mudah-mudahan target ini bisa tercapai. Apalagi saat ini bulog sedang gelar pasar rakyat dengan menjual beras petani lokal,” kata Kepala Bulog Divre NTT Miftahul Adha kepada wartawan di Kupang, Selasa (1/7).

Dia mengatakan, pembelian beras pada petani ini bertujuan memotivasi para petani untuk lebih meningkatkan produktifitasnya. Pasalnya, beras yang dikonsumsi masyarakat NTT lebih banyak didatangkan dari luar NTT seperti Jawa, Sulawesi dan NTB.

#### **9. Realisasi Raskin baru 28,83 persen**

Pos Kupang: Jumat 4 Juli 2014 (Halaman 14)

Realisasi raskin di Kabupaten Nagekeo melenceng dari target. Sampai dengan 2 Juni 2014, realisasi raskin di daerah itu baru mencapai 28,38% atau 372.480 kg dari pagu 1.292.040 kg. padahal Pemkab Nagekeo menargetkan realisasi raskin sampai Juni 20% atau 646.020 kg dari pagu yang ada.

Kepala Bagian Ekonomi Setda Nagekeo, Agus Fernandes, mengatakan hal itu saat dikonfirmasi di ruang kerjanya, Selasa (1/7/2014). Agus mengatakan, pada tahun 2014 Kabupaten Nagekeo mendapat Pagu raskin 1.292.040 kg untuk 7.178 RTSPM (rumah tangga sasaran penerima manfaat).

#### **10. Produksi Padi NTT Diprediksi Meningkatkan**

Victory News: Jumat, 4 Juli 2014 (Halaman 11)

Produksi padi di NTT tahun 2014 diprediksi meningkat. Angka tetap tahun 2013 produksi padi sebanyak 729.666 ton GKG. Sedangkan angka ramalan tahun 2014 diprediksi sebanyak 795.665 gabah kering giling atau meningkat 9.04%.

Demikian disampaikan Kepala BPS Provinsi NTT, Anggoro Dwitjahyo kepada wartawan, Selasa (1/7) kemarin. Menurutnya peningkatan itu disebabkan oleh peningkatan luas panen dan produktivitas dibanding tahun 2013. Kontribusi padi sawah meningkat 8.67% dan padi ladang sebesar 10.54%. angka tetap produksi jagung tahun 2013 sebesar 707.642 ton pipilan dan di tahun 2014 diprediksi menurun 9.30% menjadi 641.797 ton pipilan kering. Hal ini disebabkan oleh penurunan luas panen dan produktivitas di *subround* I 2014. Sementara itu komoditas pangan lain seperti kedelai dan ubi jalar diprediksi mengalami peningkatan produksi masing-masing sebesar 40.78% sampai 20.65% dibandingkan tahun sebelumnya. Komoditas kacang hijau, kacang tanah dan ubi kayu diprediksi mengalami penurunan produksi dibanding tahun sebelumnya masing-masing sebesar 6.59%, 8.72% dan 3.84%.

### **11. BPOM hentikan Produksi Air Mineral Jete**

Victory News: Jumat, 4 Juli 2014 (Halaman 15)

Kegiatan produksi air mineral Jete milik PT Utama Karya Timor/AMDK di Kabupaten Belu dihentikan oleh Balai Pengawasan Obat dan Makanan (BPM) Kupang. Aktifitas produksi dihentikan karena terdapat 40 unsur yang belum dipenuhi oleh perusahaan tersebut, termasuk administrasi regional.

Demikian disampaikan oleh Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Kadisperindag) Kabupaten Belu, Florianus Nahak kepada VN di Atambua, Kamis (3/7).

Florianus Nahak mengatakan, BPOM menghentikan sementara aktivitas produksi air mineral Jete karena ada 40 unsur yang belum dipenuhi sehingga jaminan higienitasnya terabaikan.

### **12. Disperindag Kota Operasi Barang Kedaluwarsa**

Victory News: Sabtu, 5 Juli 2014 (Halaman 9)

Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Kupang berencana menggelar operasi penertiban barang kedaluwarsa disemua tempat penjualan terutama produk minuman dan makanan kemasan usai pemilihan presiden, 9 Juli 2014. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi peredaran barang kedaluwarsa terutama menjelang hari raya Idul Fitri. Operasi semua direncanakan pada 7 Juli, namun ditunda karena berdekatan dengan pelaksanaan Pemilihan Presiden (Pilpres) sehingga ditunda sampai usai Pilpres.

Demikian dikatakan Kepala Disperindag Kota Kupang, Mesakh Bailaen di ruang kerjanya, Jumat (4/7).

### **13. Harga Beras di Nagekeo Masih Stabil**

Victory News: Sabtu, 5 Juli 2014 (Halaman 11)

Harga beras di pasar Danga, Kabupaten Nagekeo masih stabil dengan rincian harga beras membramo Rp. 8.000 per kg dengan beras IR dan cerehan masing-masing masih Rp. 7.500



per kg. Pedagang mengaku kestabilan ini karena stok beras di pasar tersebut masih dipasok dari petani di daerah Nagekeo.

Pedagang beras yang juga petani di Kota Mbay, Monalisa kepada VN, Jumat (4/7), di Pasar Danga mengatakan harga beras di Kota Mbay hingga saat ini masih stabil, belum ada kenaikan. “Jika harga beras dipasar sudah naik, maka kondisi beras di Kota Mbay sendiri sudah habis dan para pedagang harus memasok besar dari luar Mbay seperti Makasar dan Surabaya,” ujarnya.

#### **14. Beras dan Minyak Goreng Naik**

Pos Kupang: Senin, 7 Juli 2014 (Halaman 15)

Harga bahan kebutuhan pokok di Lewoleba, Ibukota Lembata, kini bervariasi. Menjelang Hari Raya Idul Fitri, 1 Syawal 1435 H, harga barang ada yang naik, ada pula yang turun.

Pantauan Pos Kupang, Sabtu (5/7/2014) siang, harga beras super misalnya cenderung naik. Jika sebelumnya Rp. 167.000/karung (20 kg), saat ini naik mencapai Rp. 175.000/karung. Sedangkan harga beras cap 4 mata turun dari Rp. 190.000/karung (20 Kg) menjadi Rp. 185.000/karung.

Harga beras cap sayur relatif stabil baik di toko maupun di pasar. Harganya Rp. 380.000/karung (50 Kg). Harga beras merek ini paling murah terdapat di toko milik Benteti, yakni Rp. 375.000/karung (50 Kg). sedangkan beras yang sama dalam karung berukuran 40 Kg, dijual dengan harga Rp. 320.000/karung.

#### **15. Pasar Rakyat Bulog Dipadati Masyarakat**

Victory News: Rabu, 9 Juli 2014 (Halaman 10)

Pasar rakyat yang digelar Bulog NTT setiap Selasa dan Kamis di buru masyarakat Kota Kupang dan sekitarnya. Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang mengunjungi pasar rakyat di halaman Kantor Bulog NTT untuk membeli aneka kebutuhan pokok dengan harga murah.

Pantauan VN, Selasa (8/7), pasar rakyat tersebut dipadati oleh masyarakat Kota Kupang dan sekitarnya. Mereka membeli aneka kebutuhan pokok seperti beras, gula pasir dan aneka kebutuhan pokok lainnya.

Banyak masyarakat yang meminati pasar rakyat tersebut karena harganya sangat terjangkau dibandingkan harga pasar. Berbagai harga kebutuhan pokok yang ditawarkan antara lain beras kualitas Bulog Rp. 7.400 per kg, beras kualitas sedang Rp. 8.400 per kg dan beras premium Rp. 9.400 per kg.



## 16. Sedang, Tingkat Konsumsi Ikan di NTT

Timor Ekspres: Kamis, 10 Juli 2014 (Halaman 9)

Perkembangan ilmu pengetahuan telah membuka kesadaran akan pentingnya konsumsi makanan yang bergizi tinggi, natural, aman dan menyehatkan. Teknologi membuktikan bahwa sumber gizi yang sehat dan berprotein tinggi sebagian besar diperoleh dari ikan. Sehingga, protein dari ikan dapat menjadi pilihan utama dari menu makanan sehari-hari. “Provinsi NTT memiliki potensi sumberdaya perikanan yang besar. Hal ini didukung oleh luas wilayah yang didominasi wilayah lautan 91.484 km<sup>2</sup> dengan luas daratan 47.349,9 km<sup>2</sup>, dengan panjang garis pantai 5.700 km.

## 17. 131 Jenis Obat Dimusnahkan

Victory News: Jumat 11 Juli 2014 (Halaman 14)

Bupati Nagekeo, Elias Djo memimpin acara pemusnahan 131 jenis obat kedaluwarsa dengan total Rp. 300 juta lebih yang selama ini disimpan pada gudang farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Nagekeo. Pemusnahan dilakukan dibelakang kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan UKM Kabupaten Nagekeo, Kamis (10/7), dihadiri Kepala Dinas Kesehatan drg. Martha Lamanepa, Kepala Dinas Koperindag Nagekeo Marselinus Lowa, Kepala Badan Lingkungan Hidup Barnabas Lambar serta Kapolsek Aesesa, Kompol T.S. Paulina dan sejumlah undangan dari instansi terkait lainnya.

Elias Djo dalam sambutannya mengatakan, nilai nominal obat yang dimusnahkan cukup besar namun, karena tujuan pemusnahan ini penting untuk melindungi masyarakat sehingga wajib dilaksanakan.

## 18. Obat Kedaluwarsa Dimusnahkan

Pos Kupang: Sabtu, 12 Juli 2014 (Halaman 14)

Sebanyak 131 item obat-obatan dengan nominal Rp.324.906.641 hasil pengadaan tahun anggaran 2012, 2013 dan tahun 2014 kedaluwarsa di gudang Dinas Kesehatan Nagekeo karena tidak terpakai. Bupati Elias Djo mengingatkan agar kegiatan pengadaan obat harus secara cermat mengamati tanggal kedaluwarsa minimal dalam waktu yang lama dengan memperhitungkan jenis obat yang paling banyak digunakan untuk masyarakat serta pola pendistribusian ke puskesmas yang ada di Nagekeo.

Pemusnahan obat kedaluwarsa tersebut berlangsung dihalaman Kantor Dinas Koperasi dan Perindag dan UKM Nagekeo, Kamis (10/7/2014).

## 19. Tiga Tahun Tidak Terima Raskin

Timor Ekspres: Selasa, 15 Juli 2014 (Halaman 15)

Warga mencurigai, bantuan raskin telah disalahgunakan oleh pejabat pemerintah desa atau adanya indikasi penyimpangan.

Demikian antisari dari isi surat Pengaduan masyarakat yang diterima Timor EKspres di Borong, Senin (14/7). Dalam kopian surat pengaduan itu yang ditandatangani 3 perwakilan masyarakat Desa Paan Waru masing-masing, Kosmas Jaga (62), Darius Bombang (56) dan Donatus Nau (52).

Warga mempertanyakan alasan bantuan raskin tersebut belum jug atiba disasaran penerima bantuan. Surat pengaduan dari warga itu telah disampaikan kepada pemerintah di Kabupaten Matim di Borong.

## 20. Tiga Komoditi Unggulan Sarai

Victory News: Selasa, 15 Juli 2014 (Halaman 13)

Pemerintah Kabupaten Sabu Raijua berupaya menjadikan bawang merah, rumput laut dan garam sebagai komoditi andalan yang mengalahkan kabupaten/kota lain di NTT, baik secara kuantitas maupun kualitas, serta spesifikasi (*brand mark*) sendiri.

Hal itu disampaikan Bupati Sabu Raijua, Marten Dira Tome kepada VN, usai pelaksanaan panen raya bawang merah di Desa Raekore, Kecamatan Sabu Barat, Jumat (11/7) akhir pekan lalu.

Dira Tome menjelaskan, potensi pertanian dan kelautan Kabupaten Sabu Raijua yang akan dikembangkan menjadi primadona adalah bawang merah, rumput laut dan garam. Potensi 3 komoditi ini sangat menjanjikan dan telah dikembangkan oleh masyarakat Sarai sejak dahulu, sehingga program tersebut harus didukung secara penuh oleh semua kalangan masyarakat.

## Risk

### 1. Dua Korban Dalam Seminggu (Dampak Robohnya Jembatan Waiterang)

Pos Kupang: Selasa, 1 Juli 2014 (Halaman 11)

Kepala Desa Waiterang, I. Selvesman, S. Fil, bersama warganya mengharapkan instansi terkait yang bertanggung jawab secepatnya memperbaiki jembatan Waiterang yang roboh pada bulan Desember 2013 lalu. Pasalnya, jembatan itu merupakan jalur strategis di jalan trans Maumere-Larantuka yang setiap hari dilalui ratusan kendaraan bermotor baik roda dua dan roda empat maupun roda enam.

Selvesman yang ditemui Pos Kupang di ruang kerjanya, Jumat (27/6/2014), mengatakan jembatan di jalur trans Flores yang terletak di Dusun Wodong, Desa Waiterang, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka, yang roboh hampir setahun belum juga diperbaiki.

## 2. ASDP Tutup Pelayanan Kupang-Ba'a

Victory News: Selasa, 1 Juli 2014 (Halaman 10)

PT Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan (ASDP) Indonesia Fery cabang Kupang, menutup pelayaran ke Ba'a, Kabupaten Rote Ndao dan Sabu Raijua karena cuaca buruk. "Rute pelayaran Kupang-Ba'a, Kabupaten Rote Ndao dan Kupang-Sabu Raijua dihentikan untuk dua hari kedepan sehingga ada informasi lanjutan dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika setempat bahwa cuaca ekstrem sudah normal," kata Manager ASDP Indonesia Fery Cabang Kupang, Arnold Jansen melalui pesan singkat di Kupang, Senin (30/6).

Sementara untuk lintasan Kupang menaju Waibaun, Kabupaten Flores Timur dan Lintasan menuju Kupang-Kalabahi, Kabupaten ALor, serta Aimere di Kabupaten Ngada yang menghubungkan Pulau Sumba tetap dilayari kapal fery seperti biasa.

## 3. Waspada! Kemungkinan Musibah

Pos Kupang: Rabu, 3 Juli 2014 (Halaman 15)

Kantor SAR Kelas B Kupang tahun 2014 menggelar rapat koordinasi (rakor) SAR daerah di Sasando International Hotel, Kupang, Rabu (3/7/2014). Rakor daerah ini bertujuan mewaspada! kemungkinan terjadinya musibah di wilayah NTT.

Deputi Bidang Potensi SAR, Sunarbowo Sandi, M.Sc, dalam sambutannya, mengatakan, Provinsi NTT termasuk daerah tujuan wisata alam seperti diving, wisata di Pulau Komodo, Kelimutu, Gua Liang Bua, Taman Laut Selat Pantar dan berbagai potensi wisata alam lainnya. Ia mengatakan kepadatan kunjungan ini harus diwaspadai terhadap kemungkinan musibah. Rakor ini sebagai langkah antisipasi dalam memberikan rasa aman terhadap jiwa manusia, jika sewaktu-waktu terjadi musibah maupun bencana.

Menurutnya, rakor ini dilakukan untuk menyamakan pola pikir tindak dalam penyelenggaraan SAR pada saat terjadi, sebelum dan setelah musibah di NTT. Ia mengatakan, koordinasi harus terus dibangun agar sinergitas seluruh pemangku kepentingan SAR dapat terwujud saat operasi SAR di gelar.

## 4. 72 Desa Terancam Rawan Pangan

Victory News: Kamis, 3 Juli 2014 (Halaman 12)

Sebanyak 72 dari 278 desa di Kabupaten Timor Tengah Selatan terancam rawan pangan. Menyusul gagal panen yang dialami warga pada musim tanam tahun 2013/2014. Ke-72 desa tersebut tercangkup dalam 16 wilayah kecamatan yakni Noebeba, Kualin, Santian, Noebana, Kot'olin, Amanuban Timur, Kolbano, Boking, Toianas, Fautmolo, Oenino, Kie, Mollo Utara dan Amanatun Utara.

Pelaksana tugas (Plt) Kepala Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan (BKPP) Kabupaten TTS Justinus Atonis kepada VN di kantornya, Rabu (2/7) mengatakan, ancaman rawan

pangan tersebut dikarenakan gagal panen sebagai akibat dari kekeringan yang melanda wilayah desa-desa tersebut pada musim hujan tahun lalu.

## **5. Penutupan Air Cegah Serangan Hama**

Victory News: Kamis, 3 Juli 2014 (Halaman 14)

Sekretaris Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Nagekeo, Aleks Djata mengatakan tidak ada masalah jika petani sawah di daerah irigasi Mbay menanam pada bulan April dan panen pada bulan Juni.

“Solusi penutupan air yang dilakukan Bupati Nagekeo merupakan langkah yang tepat bagi petani sawah agar terhindar dari serangan hama,” ungkap Djata kepada wartawan, Rabu (2/7) di Kantor Bupati Nagekeo.

Dia menambahkan, pemerintah telah menyediakan dana Rp. 2,4 miliar untuk perbaikan saluran tersier bagi 41 kelompok dimana setiap harinya akan dihitung atau dibayar Rp. 25.00 per orang.

## **6. Jembatan Wehek Putus pengandara Melintasi Sungai**

Pos Kupang: Jumat, 4 Juli 2014 (Halaman 13)

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) diminta memperbaiki jembatan Wehek di Desa Mondu, Kecamatan Haharu, Sumba Timur, karena sudah rusak. Jembatan itu berada dijalur pantura yang menghubungkan wilayah Sumba Timur dan Sumba Barat. Selama setahun terakhir pengguna jalur pantura harus mengeberangi sungai agar tidak mengalami kecelakaan.

Kepada Pos Kupang, di jalur pantura Sumba, Selasa (24/6/2014), Enos Rawa Deta (24), salah seorang pengendara sepeda motor, mengatakan jalan provinsi tersebut merupakan jalur alternatif yang selama ini cenderung dipilih warga Pulau Sumba untuk bepergian. Melintasi ruas jalan ini waktu tempuh dari Sumba Timur ke Sumba Barat atau sebaliknya lebih singkat.

## **7. NTT Rawan Bencana, Waspadalah!**

Timor Ekspres: Jumat, 4 Juli 2014 (Halaman 9,10)

Sinergitas dan Koordinasi antar semua lembaga berpotensi SAR perlu dimaksimalkan pada pelaksanaan operasi SAR terhadap musibah pelayaran, penerbangan, termasuk bencana dan musibah lainnya di wilayah Provinsi NTT. Demikian penegasan Deputi Bidang Potensi SAR Basarnas RI, Marsekal Muda TNI, Sunarbowo Sandi, saat membuka rapat koordinasi (rakor) SAR Daerah yang dilaksanakan kantor SAR Kelas B Kupang, di Hotel Sasando, Kupang, Rabu (2/7).

Mencermati kondisi wilayah NTT yang berpulau-pulau dan rawan bencana, menurut Sunarbowo, sangat dibutuhkan kewaspadaan terhadap kemungkinan musibah yang mungkin terjadi mengingat daerah ini berpotensi bencana seperti gempa bumi, tsunami dan gunung

berapi. Sebagai daerah tujuan wisata dengan pengunjung yang terus meningkat, juga diperlukan kewaspadaan terhadap kemungkinan usibah. Untuk itu, Rakor SAR dimaksudkan sebagai langkah antisipatif dalam memberikan rasa aman terhadap jiwa manusia, bila sewaktu-waktu terjadi musibah maupun bencana.

#### **8. Hutan di Kualin Habis Digasak Penebang Liar**

Victory News: Jumat, 4 Juli 2014 (Halaman 12)

Sebagian hutan di wilayah Kecamatan Kualin dan sekitarnya sudah ditebang habis oleh oknum penebang liar yang tidak bertanggungjawab. Akibatnya pohon-pohon besar yang ada didalam hutan itu habis, dan berakibat beberapa sumber air di wilayah itu habis kering.

Semmy Hauteas, salah satu tokoh masyarakat setempat kepada VN melalui telepon genggamnya, Rabu (2/7) menginfirasikan penebangan pohon secara besar-besaran itu sudah berlangsung dalam beberapa tahun. Dia enggan menyebut nama-nama oknum yang melakukan penebasan tersebut.

“Kalau nanti adik sempat datang (di Kualin) baru tanya langsung di warga saja, mereka nanti yang akan memberitahukan siapa saja yang melakukan penebangan liar pohon-pohon itu,” kata Hauteas.

#### **9. Longsor Kikis Jalan Negara**

Pos Kupang: Sabtu, 5 Juli 2014 (Halaman 12)

Longsor yang terjadi di Kampung Robo, Desa Ranaka, Kecamatan Wae Ri’i, Kabupaten Manggarai, mengikis badan jalan negara ruas Ruteng-Borong. Longsoran itu juga membahayakan para pengguna jalan yang mengendarai kendaraan bermotor ketika melintasi jalur tersebut.

Pantauan Pos Kupang, Selasa (1/7/2014) pagi, terlihat longsor dengan lebar hingga satu meter. Longsor ini sudah makan sekitar 15 cm bahu jalan sebelah kiri dari arah Ruteng. Di lokasi itu juga terlihat jurang yang tinggi hingga sekitar 300 meter.

Disekitar lokasi longsor terlihat rerimbunan pohon bambu. Juga ada peringatan bertuliskan: “Hati-hati ada longsor.” Tulisan yang dibubuhkan diatas triplek kusam itu ditancapkan di area tersebut.

#### **10. 96 Ha Hutan di Matim Terbakar**

Pos Kupang: Senin, 7 Juli 2014 (Halaman 12)

Kawasan hutan di Kabupaten Manggarai Timur (Matim) seluas 90.020,19 hektar (Ha), terdiri dari hutan konservasi 32.246,60 Ha dan hutan lindung 57.771,59 Ha. Dari luas hutan kawasan hutan tersebut, luas hutan yang terbakar mencapai 96 Ha.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kehutanan Kabupaten Matim, kawasan hutan yang terbakar itu masing-masing di Kecamatan Kota Komba 65 Ha, Kecamatan Sambi

Rampas 5 Ha, Kecamatan Poco Ranaka dan Kecamatan Poco Ranaka Timur 18 Ha dan Kecamatan Borong 8 Ha.

Kepala Dinas Kehutanan ketika di temui Pos Kupang pada acara Bimtek Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Tenaga Jagawana, di RKW TWA Ruteng wilayah III Rana Mese, Rabu (2/7/2014), menjelaskan, ada 10 kawasan hutan lindung di Matim. Luas hutan yang terbakar seluruhnya 96 Ha.

### **11. 96 Hektare Hutan Rusak**

Timor Ekspres: Kamis, 10 Juli 2014 (Halaman 15)

Dari total luas kawasan hutan di Kabupaten Manggarai Timur (Matim) yakni 90.020 hektare, sebanyak 96 hektare rusak akibat terbakar. Total luas hutan di Kabupaten Matim 19 hektare yang terdiri atas kawasan hutan konservasi seluas 32.246,60 hektare dan kawasan hutan lindung, produksi dan konvensional seluas 57.771,59 hektare.

Demikian dikatakan Kepala Dinas Kehutanan Kabupaten Matim, Yulius S. Namu Biman kepada Timor Ekspres di Borong, Selasa (8/7). Dia mengatakan kawasan hutan yang rusak karena kebakaran hampir menyebar di semua wilayah kecamatan yang ada, dimana untuk Kecamatan Poco Ranaka dan Kecamatan Poco Ranaka Timur seluas 18 hektare, Kecamatan Borong 8 hektare, Kecamatan Kota Komba 65 hektare dan Kecamatan Sambi Rampas seluar 5 hektare.

### **12. Plafon SDI Nebe Nyaris Roboh**

Pos Kupang: Jumat, 11 Juli 2014 (Halaman 9,15)

Puluhan Siswa SDI Nebe, Desa Labolewa, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagaeko, terpaksa belajar didalam ruangan dengan plafon nyaris roboh. Ruangan tersebut juga digunakan sebagai tempat belajar puluhan anak taman kanak-kanak (TK) Satap. Ada empat ruangan dengan plafon nyaris roboh.

Pantauan Pos Kupang, Rabu (9/7/2014), sekolah yang berada di jalur utama masuk Kota Mbay itu seperti tidak terurus. Kayu kosen fentilasi setiap ruangan juga lapuk dimakan usia. Padahal, tiga dari empat ruangan tersebut masih digunakan sebagai tempat belajar siswa.

### **13. Logistik Sembako Tahunan Amblas**

Timor Ekspres: Jumat, 11 Juli 2014 (Halaman 13)

Anomali cuaca yang cukup ekstrim beberapa pekan terakhir harus diwaspadai masyarakat. Palsalnya, angin kencang yang terjadi bisa berakibat fatal.

Buktiya, rumah bulat milik Mikhael Elan Tefa (40), warga Kampung Mnesa Naek RT 21/RW 06 Kelurahan Eban, Kecamatan Miomaffo Barat ludes dilahap “si jago merah”, Rabu, (9/7) sekira pukul 17.00 Wita saat seisi rumah tengah mengikuti perhitungan suara di TPS 03 Kelurahan Eban.

Lantaran rumah bulat tersebut di buat dari rumput alang-alang serta tiupan angin yang cukup kencang, mengakibatkan warga tidak bisa berbuat banyak untuk menyelamatkan isi dalam rumah bulat tersebut, namun stok sembako tahunan serta beberapa material berharga lainnya habis terbakar.

#### **14. Lumbung Padi Terbakar Saat Pemilik di TPS Pilpres**

Pos Kupang: Sabtu, 12 Juli 2014 (Halaman 15)

Lumbung padi warga Kelurahan Eban, Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), hangus terbakar, Rabu (9/7/2014) petang. Saat kebakaran terjadi pemilik lumbung sedang asyik menyimak perhitungan suara Pemilu Presiden 2014.

“Saya baru keluar dari rumah kakak hendak menuju rumah saya. Baru berjalan kurang lebih 40 meter dari rumah itu, saya melihat kobaran api yang sudah merambat dan menutupi atap rumah lumbung yang beratap alang-alang milik Mikhael,” papar saksi mata, Yosevina. Dia pun berteriak minta tolong untuk memanggil warga.

Lumbung tersebut merupakan milik Mikhael Elan Tefa (40). Saat kebakaran terjadi dia dan istrinya sedang berada di tempat pengumutan suara (TPS) 3 Kelurahan Eban, mengikuti proses perhitungan suara pemilu presiden.

#### **15. Banyak Kios Simpan Barang Kedaluwarsa**

Victory News: Senin, 14 Juli 2014 (Halaman 7)

Dalam operasi yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Kupang, masih ditemukan sejumlah produk makanan dan minuman kemasan yang sudah kedaluwarsa. Disperindag juga menduga masih banyak produk kemasan kedaluwarawa yang disimpan para pemilik kios di Kota Kupang.

Demikian dikatakan Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Kupang Mesakh Bailaen saat ditemui di Kantor DPRD Kota Kupang, Jumat (11/7). Dia mengatakan guna menjamin kesehatan dan kenyamanan para konsumen terutama pada masa puasa dan menjelang hari raya Lebaran nanti, Disperindag dan tim operasi terpadu yang terdiri dari Disperindag, Dinas Kesehatan, Balai Pom, Satuan Pol PP Kota Kupang telah menggelar operasi produk makanan dan minuman kedaluwarsa sejak Jumat (11/7). Operasi dilakukan selama tiga hari sehingga Senin (14/7).

#### **16. Kalau ada Korban Itu namanya Bencana**

Pos Kupang: Selasa, 15 Juli 2014 (Halaman 10)

“Kalau sudah ada korban jiwa, itu namanya bencana. Jadi kita minta pemerintah secepatnya mengambil tindakan konkrit untuk mengatasi penyakit rabies yang kini telah mewabah di Kabupaten Lembata. Ini sudah darurat sehingga harus segera diurus.”



Demikian ungkapan dari Ketua DPRD Kabupaten Lembata, Yohanes de Rosari, SE ketika ditemui Pos Kupang di ruang kerjanya, Senin (14/7/2014) siang. Ia dihubungi terkait penyakit rabies yang kini sedang melanda daerah tersebut.

Dikatakannya, kasus rabies memang sudah lama melanda kabupaten tersebut. Bila masalah ini tidak segera ditangani, maka masalah ini akan menimbulkan persoalan di masyarakat. Korban gigitan pasti selalu ada, lantaran hewan penular rabies seperti anjing masih “menyatu” dengan masyarakat.

## **17. BMKG: Perubahan Pola Angin Akibat Badai Rammasun**

Victory News: Selasa, 15 Juli 2014 (Halaman 11)

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) memperkirakan perubahan pola angin di wilayah Indonesia, sehingga terjadi peningkatan intensitas curah hujan, termasuk sejumlah daerah di NTT akibat badai tropis Rammasun yang muncul di sekitar Filipina. “Badai Tropis Rammasun yang muncul disekitar Filipina memicu perubahan pola angin di wilayah Indonesia, sehingga terjadi peningkatan intensitas curah hujan ringan hingga sedang, termasuk di NTT sejak beberapa hari terakhir,” kata Kepala Stasiun Meteorologi Kupang Saipul Hadi, di Kupang, Senin (14/7).

Menurut Saipul, kondisi cuaca seperti ini juga dirujuk dari informasi *Tropical Cyclone Warning Centre* (TCWC) Jakarta yang menyebutkan bahwa badai siklon itu sangat terasa dampaknya secara nasional seperti di Kalimantan bagian Timur Laut dan Sulawesi Tengah. “Adanya tekanan rendah di Samudra Hindia, sebelah barat Bengkulu dan Samudra Pacific, sebelah utara Papua juga telah membentuk belokan-belokan angin di beberapa wilayah seperti di Kalimantan, Sumatera dan Papua,” katanya.

## **Water**

### **1. Warga Dianiaya dan Ditelanjangi Pol PP**

Pos Kupang: Selasa, 1 Juli 2014 (Halaman 3)

Kisruh pembangunan embung di Kabupaten Sabu Raijua berbuntut panjang. Sejumlah warga Desa Raenyale, Kabupaten Sabu Raijua mendatangi Kantor DPRD NTT, Senin (30/6/2014), guna mengadukan persoalan yang terjadi. Kedatangan 19 warga dari Sabu Raijua ini diterima wakil ketua DPRD NTT, Nelson Matara, S. Ip diruang rapat Komisi A DPRD NTT.

Warga, selain menyampaikan tuntutan mereka agar pembangunan embung di hentikan, mereka juga melaporkan adanya tindakan penganiayaan yang dilakukan oleh Satuan Polisi (Satpol) Pamong Praja (PP) Kabupaten Sabu Raijua. Mereka mengaku sudah membuat surat penolakan namun tidak di gubris. Bahkan mereka sudah pernah mengadukan kepada DPRD setempat namun tidak ada jalan keluar.

Perwakilan warga Raenyale, Fedinan Bara Mata, mengatakan, puncaknya pada tanggal 25 Juni lalu, ada ratusan anggota Satpol Pamong Praja mendatangi lahan itu, membawa serta



alat berat untuk menggusur lahan itu. Dari situlah penganiayaan yang mengakibatkan 13 warga luka-luka bahkan ada yang patah tulang. Ada wanita yang ditelanjangi diseret ke luar.

## **2. Air PDAM Mengalir Hanya Dua Kali Sebulan**

Pos Kupang: Rabu, 2 Juli 2014 (Halaman 12)

Untuk memenuhi kebutuhan air bersih, sebagian warga memilih menggunakan sumur gali sebagai sumber air bersih dimasing-masing rumah tangga. Pasalnya penyediaan air bersih di Kota Borong melalui layanan PDAM setempat belum untuk mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti untuk minum, mencuci dan mandi.

Hal ini disampaikan warga Kelurahan Rana Loba, Rianto Jahang, Fajar, Gilang, Jamal dan beberapa warga lainnya ketika ditemui Pos Kupang di Kampung Bugis, Senin (30/6/2014).

Jahang dan Fajar mengatakan, mereka terpaksa menggali sumur di pekarangan rumah untuk memperoleh air bersih yang layak. “Kami terpaksa menggali sumur untuk memenuhi kebutuhan air. Memang ada pipa air bersih dengan stop kran lengkap dari PDAM tapi airnya mengalir satu bulan hanya bisa dua sampai tiga kali saja. Ini tentu tidak bisa untuk kebutuhan air bersih setiap hari,” kata Jahang.

## **3. Kasus Air Bersih Masuk Mabes Polri**

Timor Ekspres: Rabu, 2 Juli 2014 (Halaman 15)

Pasalnya, Unit Tipikot Mabes Polri ternyata terus melakukan pengawasan atas kasus ini yang kini sedang ditangani penyidik Polres Mabar. Karena itu kepolisian sangat serius untuk mengungkap kasus ini.

Hal ini ditegaskan Kapolres Mabar, AKBP Jules A. Abast kepada Timor Ekspres disela-sela perayaan HUT ke-68 Bhayangkara, Selasa (1/7). “Kita serius mengusut kasus proyek air bersih ini. Apalagi kasus ini dalam pengawasan langsung Mabes Polri setelah gelar perkara kasus ini di Polda NTT belum lama ini.

Dikatakan, proyek air bersih yang kini dalam pengawasan Mabes Polri bersumber dari APBN tahun 2012 dan 2013 dengan total anggaran senilai Rp. 38 miliar lebih, termasuk didalamnya dana air bersih untuk kepentingan Sail Komodo 2013 lalu.

## **4. Antonius: Air Keluar Sekali Seminggu**

Pos Kupang: Kamis, 3 Juli 2014 (Halaman 11)

Selama ini warga Desa Nita, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka krisis air bersih. Karena sumber air bersih dari mata air Wairpaun di Desa Lagogahar belum mencukupi kebutuhan seluruh warga Nita.

Antonius Luju, Kepala Desa Nita, saat ditemui Pos Kupang di Ruang kerjanya, Jumat (20/6/2014) siang, mengatakan, selama ini *suplay* air dari sumber mata air Wairpaun belum mencukupi kebutuhan warga Nita.

“Kadang air dari mata air keluar satu kali dalam seminggu. Kadang juga dua minggu baru keluar dan jadwalnya pun tidak tentu. Kalau air keluar jam 2 malam berarti kita tidak tidur semalaman untuk isi air. Melihat hal ini sebagian warga terpaksa harus beli air tanki,” ujar Antonius.

#### **5. Oscar: Air Tak Keluar Seminggu**

Pos Kupang: Sabtu, 5 Juli 2014 (Halaman 11)

Sudah seminggu warga di RT 03/RW 07 Perumnas Maumere, Kelurahan Madawat, Kota Maumere tidak mendapat aliran air dari PDAM Sikka. Warga yang berdomosili di jalan Anyelir 1, 2, 3 dan 4 mengaku sudah kesal dengan pelayanan PDAM Maumere. Pasalnya, setiap bulan rekening air naik tapi pelayanan tidak memuaskan.

“Pak tolong tulis dulu sudah satu minggu di Jalan Anyelir, Perumnas Maumere air tidak jalan. Masa air tidak keluar, padahal setiap bulan kami bayar tepat waktu. Malah rekening air naik terus. Kalau rekening air naik, artinya air jalan lancar bukan macet begini.” kata Oscar, warga RT 03, yang menghubungi Pos Kupang per telepon, Jumat (4/7/2014).

Oscar menyebutkan, ibu-ibu di Jalan Anyelir seperti Mama Eni dan Mama Oce setiap hari harus menunggu air dari malam hingga pagi hari tapi tidak pernah keluar. Ditambah lagi, kata Oscar, ibu-ibu di Perumnas sudah melapor ke PDAM Maumere tapi tidak ada upaya dari PDAM mengatasi persoalan air bersih di Perumnas Maumere.

#### **6. Warga Pemilik Lahan Embung Guriola Diteror**

Victory News: Sabtu, 5 Juli 2014 (Halaman 13)

Warga pemilik lahan mendapat terror dan intimidasi dari oknum-oknum yang tidak ingin agar lokasi tersebut diserahkan bagi pembangunan embung Guriola.

Oknum-oknum ini melakukan intimidasi dengan cara mendatangi rumah-rumah warga yang telah direlakan tanahnya, dan mengancam akan dibunuh apabila tidak mengikuti apa yang mereka kehendaki.

David Nite salah seorang pemilik lahan Guriola yang diserahkan untuk pembangunan embung kepada VN di Kantor Bupati Sarai, Kamis (3/7) mengatakan dirinya merasakan sendiri terror dan ancaman yang dilakukan oleh oknum yang tidak setuju pembangunan embung itu. Dia menjelaskan awalnya ia terpaksa ikut dalam kelompok yang menolak pembangunan tersebut, karena apabila tidak ikut diancam akan di bunuh. Dikatakan, tindakan terror dan ancaman dari oknum-oknum itu dilakukan pada malam hari dengan mendatangi langsung kediaman warga.

## **7. Nong: Kami Dambakan Air dan Listrik**

Pos Kupang: Senin, 7 Juli 2014 (Halaman 11)

“Kami mendambakan air dan listrik. Sejak Indonesia merdeka kami di kampung Langir dan Wolomude, Kecamatan Kangae, Kabupaten Sikka, belum menikmati air dan listrik,” kata Ketua Rw 04/RT 09, Dusun Sari, Desa Langir, Nikolaus Nong, saat ditemui Pos Kupang di kediamannya, Sabtu (5/7/2014) siang.

“Aliran listrik tidak sampai disini karena batas aliran hanya sampai di bawah saja. Jadi, kami Warga Dusun Sari sampai ke atas belum ada listrik. Selama ini kami gunakan air tampungan dari bak tadah hujan milik desa, namun sudah lama kering sehingga ada sebagian warga membeli air tanki dengan harga Rp. 150.000 – Rp. 250.000 per tanki. Yang tidak punya modal pas-pasan dan tidak punya bak penampung harus mondar mandir kesana kemari untuk cari air,” kata Nong.

## **8. Tolak Pembangunan Embung**

Victory News: Selasa, 8 Juli 2014 (Halaman 14)

Sejumlah warga Guriola, Desa Raenyale, Kecamatan Sabu Barat, Kabupaten Sabu Raijua mendatangi Redaksi VN, Senin (7/7) malam, menegaskan kembali penolakan pembangunan embung tersebut.

Menurut Martha Leo, pihaknya akan tetap berjuang mempertahankan lahan pertanian yang menjadi tumpuan hidup keluarganya hingga titik darah penghabisan.

Menurutnya, lahan seluas lebih dari enam hektar milik tiga rumpun keluarga Uli Mata, Bara Mata dan Tude Mata dan merupakan lahan produktif yang turun temurun memberikan penghidupan bagi mereka.

Menurutnya, pihaknya sangat keberatan karena semenjak tahun 1982 lalu para tetua tiga keluarga besar telah menghibahkan tanah untuk pembangunan embung disebelah atas lokasi sekarang. Namun lahan itu tidak digunakan sebagai lokasi pembangunan tetapi mengapa justru Pemkab memaksakan untuk lahan produktif untuk dijadikan lokasi embung.

## **9. Hentikan Pembangunan Embung Guriola**

Victory News: Selasa, 8 Juli 2014 (Halaman 15)

Sekitar 100 orang yang tergabung dalam Solidaritas Peduli Sabu Raijua menggelar aksi unjuk rasa menolak pembangunan Embung Guriola, Senin (7/7). Peralnya untuk pembangunan embung tersebut sebanyak 9 hektare (Ha) lahan produktif milik masyarakat Desa Raenyale, Kecamatan Sabu Barat, Kabupaten Sabu Raijua. Lahan produktif yang digusur merupakan lahan persawahan, kebun kelapa, dan pohon jati milik warga setempat.

Koordinator aksi Agustom Riki Manu mengatakan, aksi turun ke jalan ini untuk menyampaikan sikap politik masyarakat Desa Raenyale terkait penggusuran lahan 9 Ha lahan produktif masyarakat setempat untuk pembangunan bendungan.

“Artinya, terjadi penyerobotan lahan, penggusuran, dan pengrusakan lahan sejak 29 Maret sampai hari ini,” serunya.

#### **10. DPRD NTT Minta Hentikan Proyek Embung**

Timor Ekspres: Rabu, 9 Juli 2014 (Halaman 14)

Pembangunan Embung di Kampung Guriola, Desa Raenyale, Kecamatan Sabu Barat, Kabupaten Sabu Raijua dipastikan terlambat lantaran DPRD Provinsi NTT merekomendasikan untuk di hentikan. Pasalnya banyak warga setempat tidak mau menyerahkan lahannya untuk pembangunan embung tersebut. Keputusan DPRD NTT itu diambil saat puluhan warga Sabu Raijua bersama sejumlah aktivis mendatangi gedung DPRD Provinsi NTT, Senin (7/7). Kepada Pimpinan DPRD NTT yang diwakili Wakil Ketua DPRD NTT Nelson Matara, warga meminta agar proyek ini dihentikan karena warga tak bersedia memberikan lahan tersebut.

Apalagi saat ini terjadi penyerobotan lahan milik warga oleh pihak kontraktor yakni CV Arison Karya. “Di lokasi sudah terjadi penyerobotan lahan dan sebanyak 234 pohon lontar, kelapa dan tanaman lainnya dicabut dengan menggunakan alat berat sehingga merugikan warga setempat,” kata Agustom Riki Manu, koordinator aksi demo kepada pimpinan DPRD NTT.

#### **11. Hentikan Pembangunan Embung Guriola**

Pos Kupang: Kamis, 10 Juli 2014 (Halaman 3)

Kepala Dinas Pekerjaan Umum (PU) Provinsi NTT, Andre W. Koreh menegaskan agar pembangunan embung Guriola di Kabupaten Sarai segera dihentikan. Dia mengatakan itu untuk menanggapi sejumlah tuntutan warga Sabu Raijua yang mengaku sebagai pemilik lahan. Mereka kembali mendatangi DPRD NTT meminta agar pembangunan Embung Guriola di Desa Raenyale, Kecamatan Sabu Barat, Kabupaten Sabu Raijua di hentikan.

“Sejak bulan Mei 2014 lalu, saya sudah minta untuk dihentikan. Barusan saya menelepon Kepala Satker Balai Balai Sungai Bali Nusra agar segera dihentikan,” kata Kadis Andre saat mendampingi Wakil Ketua DPRD NTT Nelson Matara dan Ketua KOMisi A DPRD NTT, Gabriel Beri Bina, saat menerima puluhan warga pemilik lahan di ruang Rapat Kelimutu DPRD NTT, Senin (7/7/2014).

## **12. Haji: Air Keluar Seperti Kencing Bayi**

Pos Kupang: Jumat, 11 Juli 2014 (Halaman 11)

Pelanggan air Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) mengeluhkan pelayanan manajemen air bersih itu. Air tak lancar tetapi tagihan jalan terus. Keadaan serupa juga dirasakan warga Kampung Wuring, Kelurahan Wolomarang, Kecamatan Alok Barat yang mengalami krisis air bersih sejak tahun 2008. Hingga saat ini sebagian warga masih mengkonsumsi air tanki karena air PAM tidak keluar,

Haizal Fatima, warga Wuring saat ditemui Pos Kupang, Kamis (10/7/2014), mengatakan perkampungan Wuring meski telah menggunakan pipa air PDAM, namun kebutuhan air sepenuhnya belum mencukupi. Debit air terbatas sehingga saat air keluar ada rumah yang dapat, ada yang tidak kebagian.

## **13. Warga Raenyale Mengadu Ke Komnas HAM**

Timor Ekspres: Jumat, 11 Juli 2014 (Halaman 9,10)

Setelah mengadu ke DPRD NTT, Senin (7/7) lalu, belasan warga Desa Raenyale korban penganiayaan kembali meminta perlindungan dan keadilan di Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) terkait pengananiayaan dan pemilikan atas tanah yang akan di bangun embung oleh Pemkab Sabu Raijua. Pertemuan belasan warga Raenyale dengan Endang Sri Melani selaku penyelidik Komnas HAM berlangsung di Hotel Aston, Kamis (10/7). Mereka difasilitasi Forum Solidaritas Rakyat Peduli Guriola Sabu Raijua.

Kepada Koran ini, Endang Sri Melani mengatakan pihaknya hanya berusaha untuk memfasilitasi penyelesaian masalah yang disampaikan warga Raenyale. Menurutnya Pemda Sabu Raijua selaku pemangku kewajiban dan perpanjangan tangan dari Negara seharusnya menjadi tulang punggung penyelesaian masalah tersebut. “Kami sangat menyesalkan terjadinya kekerasan terhadap warga yang justru yang dilakukan oleh aparaturnegara dalam hal ini Pol PP dan juga kepolisian Sektor Sabu Barat dan beberapa anggota TNI yang membiarkan insiden kekerasan terjadi di lapangan,” katanya.

## **14. Komnas HAM Bertemu Masyarakat Guriola**

Victory News: Jumat, 11 Juli 2014 (Halaman 3)

Komisioner Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) Endang Sri Melani, bersama tim menemui belasan warga pemilik lahan lokasi pembangunan embung Dusun Guriola, Desa Raenyale, Kecamatan Sabu Barat, Kabupaten Sabu Raijua (Sarai), Kamis (10/7).

Pertemuan yang berlangsung di Aston Kupang difasilitasi oleh Forum Masyarakat Peduli Guriola. Dalam pertemuan itu, masyarakat yang menolak rencana pembangunan embung tersebut, diberikan kesempatan untuk menyampaikan persoalan yang sementara ini mereka

alami. Warga pemilik lahan pembangunan embung secara bergantian memberikan penjelasan yang dipandu oleh Ferdinan Bara Mata.

### **15. Warga Waso Serang Direktur PDAM**

Pos Kupang: Minggu, 13 Juli 2014 (Halaman 4)

Delapan pelaku warga Kelurahan Waso, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai yang masih mengklaim sumber mata air Wae Pong menghunus kelewang, batu dan kayu menyerang Direktur PDAM Ruteng, Klemens Man, dan belasan karyawan yang melakukan kerja bakti di sumber mata air itu, Jumat (11/7/2014) pukul 12.30 wita.

Kini keaman pelaku di periksa polisi dan sedang dimintai keterangan setelah diamankan Satuan Brimob Polres Manggarai. Dua bilah kelewang kayu dan batu diamankan sebagai barang bukti tindak pidana. Sampai Sabtu (12/7/2014) siang polisi masih memeriksa marathon para pelaku dan mendalami keterangan mereka.

“Lokasi kejadiannya di mata air Wae Pang pada saat direktur dan karyawannya sedang kerja bakti. Beberapa hahri sebelumnya para tukang sudah bekerja membuat tembok pengaman, sumber air ini,” kata Kepala Satuan Reserse dan Kriminalitas Polres Manggarai, Iptu Edy, SH, MH, mewakili Kapolres, AKBP Tony BInsar, SH, S.Ik, M.Si, Sabtu siang di Ruteng.

### **16. Kepala PDAM Dikejar Pakai Parang.**

Timor Ekspres: Senin, 14 Juli 2014 (Halaman 15)

Pelaku langsung ditetapkan sebagai tersangka oleh penyidik Polres Manggarai setelah korban melaporkan kasus tersebut. “Kita sudah mengambil keterangan terhadap pelaku dan sudah ditetapkan sebagai tersangka. Mereka diduga melakukan pengancaman dengan menggunakan parang terhadap kepala PDAM dan sejumlah staf yang sementara melakukan kerja bakti di sumber air tersebut,” kata Kapolres Manggarai melalui Kasatreskrim, Iptu Edy kepada Timor Ekspres, Sabtu (12/7). Dikatakan, saat kejadian Jumat lalu, korban bersama sejumlah staf sementara melakukan kerja bakti di sumber mata air Wae Pong Kelurahan Waso, tiba-tiba Dominikus Hadi bersama anggota-anggotanya datang dan posisi marah-marah sabil mengelurkan kata kasar dan makian. Karena tidak ada yang menanggapi, Dominikus menghunus parang dari dalam sarung dan mengejar kepala PDAM bersama sejumlah staf.

## Tentang Penerbit

Penerbitan NTT Research Fokus adalah bagian dari pengembangan NTT Studies oleh IRGSC, sebuah think tank yang berbasis di Kupang, NTT.

Koordinator pelaksana : Inriyani Takesan  
Penanggung Jawab : Dominggus Elcid Li, PhD  
Editor : Dr. Jonatan A. Lassa  
Asisten pelaksana : Nike Frans, Randy Banunaek  
Reviewer : John Talan